

**PENGARUH INFLASI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
DI ACEH**



**SYURKANI**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**PENGARUH INFLASI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH  
DI ACEH**



**Diajukan Oleh:  
SYURKANI  
NIM: 211008034**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister  
Dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH INFLASI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH  
DI ACEH**

**SYURKANI**

**NIM: 211008034**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

Dr. Bisri Khalidin, M. Si

UIN  
جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH INFLASI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ACEH**

**SYURKANI**

**NIM: 211008034**

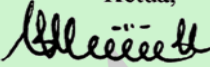
**Program Studi Ekonomi Syariah**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal : 16 Agustus 2024 M  
11 Safar 1446 H

**TIM PENGUJI,**

Ketua,



**Dr. Maimun, SE.Ak., M. Si**

Sekretaris,



**Dr. Khairul Amri, SE., M. Si**

Penguji,



**Muhammad Arifin, Ph. D**

Penguji,



**Dr. Muhammad Zulhilmi, MA**

Penguji,



**Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si**

Penguji,



**Dr. Bishri Khalidin, M. Si**

Banda Aceh, 19 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



**Prof. Eka Spimulyani, S.Ag., MA., Ph. D**

NIP. 19770219 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Syurkani

Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 22 Mei 1984

Nomor mahasiswa : 211008034

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Syurkani

NIM: 211008034

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan TPBH Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Provinsi Aceh”** ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat, yang telah membawa risalah Islam sebagai tuntunan hidup yang sempurna bagi seluruh manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Maimun, SE.Ak., M. Si, Ketua prodi S2 Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si Sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Bismi Khalidin, M. Si sebagai dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat selesai.
4. Seluruh dosen yang sudah membekali penulis dengan ilmu, karyawan/ti Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sudah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu dan kepada pimpinan serta staf Perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Aceh dan Perpustakaan Baiturrahman atas fasilitas yang sudah diberikan kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Salam hormat bangga penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Amiruddin Yusuf, Ibunda tercinta Raihan Laily Ahdi, Istri terkasih Diana Setiawati

dan anak-anak tercinta Nafisah Hazim Kamila yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, mendoakan penulis untuk kebaikan, kesabaran dan motivasi tanpa mengenal lelah untuk memperoleh gelar magister dan ilmu yang diperoleh harapannya berguna bagi seluruh ummat.

Dalam penulisan tesis ini tentu masih banyak yang perlu dikembangkan, dikarenakan kesederhanaan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak wabil khusus bagi penulis, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan ridha Allah dalam menjalankan tugas-tugas mulia.  
Amiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Peneliti,

Syurkani

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk membantu dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi landasan bagi peneliti. Aturan tersebut ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjadi acuan buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2022/2023. Transliterasi dimaksudkan untuk menunjukkan huruf daripada bunyinya, yang diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis. Ada berbagai cara Fonem konsonan Bahasa Arab dilambangkan dalam tulisan transliterasi ini, tergantung pada huruf yang digunakan.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)



ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G H	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو

<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahî</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Îmān</i>	إيمان
<i>Fî</i>	يف
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Sihāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh :

<i>Awj</i>	او
<i>Naw</i>	نوم
<i>Law</i>	جامعة الرانيري
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'Aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	أَنْتُمْ أَأُولَ
<i>Ūqiyah</i>	أَوْقِيَّة

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathah ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūсах* (ي) yang diawali dengan baris kasrah ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍī al-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrî</i>	يِ الْمِصْرِ

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh :

<i>Ṣalāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā'). Contoh:

<i>al-Risālah al-Bahîyah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	----------------

- c. Apabila ة (*tā marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh :

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

### 9. Penulisan ء (*hamzah*)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “’”. Contoh :

<i>Mas’alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (*hamzah*) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat’hā</i>	كتب أقتنتها

### 11. Penulisan syaddah atau *tasydād*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yâ* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua Huruf y) contoh :

<i>Quwwah</i>	قُوَّة
<i>'Aduww</i>	عُدُو
<i>Syawwal</i>	سَوَال
<i>Jaww</i>	جُو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyām</i>	أَيَّام
<i>Quṣayy</i>	قَصَي
<i>al-Kasysyāf</i>	الكشاف

12. Penulisan alif lām (لا) Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا *shamsiyyah* maupun لا *qamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>Al-ittihād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الأثار
<i>Abū al-Wafā'</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصريّة

<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

13. Penggunaan “'” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan (th). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hā</i>	أكرمها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	ﷻ

## Abstrak

Judul: Pengaruh Inflasi dan TPBH Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Provinsi Aceh

Nama Penulis: Syurkani / 211008034

Pembimbing I: Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

Pembimbing II: Dr. Bismi Khalidin, M. Si

Kata Kunci: Profitabilitas, Inflasi, TPBH

Perbankan syariah di Aceh mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah bank syariah, aset, dan nasabah. Salah satu faktor yang mendorong perkembangan tersebut adalah tingginya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat Aceh. Namun, di tengah perkembangan tersebut, perbankan syariah di Aceh juga dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah pengaruh inflasi dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas. Inflasi dapat menggerus nilai riil profitabilitas bank syariah, sedangkan pembiayaan bagi hasil merupakan sumber pendapatan utama bank syariah yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi dan TPBH terhadap ROA perbankan syariah di Aceh. Penelitian ini menggunakan data panel ROA, Inflasi dan TPBH dalam bentuk bulanan dari bulan februari 2021 sampai dengan April 2023 dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Aceh Syariah. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ARDL (Autoregressive Distributed Lags). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam jangka Panjang TPBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Dalam jangka pendek Inflasi an TPBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh.

Total Pembiayaan Bagi Hasil dalam jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Aceh perlu menjadi perhatian untuk menjaga Tingkat pembiayaan

tersebut. Selain itu, inflasi yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek perlu menjadi pemerintahan untuk tetap menjaga stabilitas inflasi dengan berbagai instrumen moneter yang ada.





## **Abstract**

Title: The Impact of Inflation and Profit-Sharing Financing (PSF) on the Profitability of Islamic Banking in Aceh Province

Author: Syurkani / 211008034

Supervisor I: Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si

Supervisor II: Dr. Bismi Khalidin, M. Si

Keywords: Profitability, Inflation, PSF

Islamic banking in Aceh has experienced rapid growth in recent years. This is evidenced by the increasing number of Islamic banks, assets, and customers. One of the factors driving this development is the high level of Islamic financial literacy among the Acehnese community. However, amidst this development, Islamic banking in Aceh is also facing various challenges, one of which is the impact of inflation and profit-sharing financing (PSF) on profitability. Inflation can erode the real value of Islamic bank profitability, while PSF is a major source of income for Islamic banks that is sensitive to changes in interest rates. This study aims to analyze the impact of inflation and PSF on the ROA (Return on Assets) of Islamic banking in Aceh. The study uses panel data of ROA, inflation, and PSF in monthly form from February 2021 to April 2023 from Bank Syariah Indonesia and Bank Aceh Syariah. The analytical method used in this study is ARDL (Autoregressive Distributed Lags). The results of the study show that in the long term, PSF has a negative and significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh. In the short term, inflation and PSF have a positive and significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh.

Total Profit-Sharing Financing in the long term has a negative and significant effect on the profitability of Islamic banking in Aceh. This needs to be taken into account to maintain the level of this financing. In addition, inflation, which has a significant impact in the short term, needs to be the government's attention to maintain inflation stability with various existing monetary instruments.

## نبذة مختصرة

العنوان: تأثير التضخم و TPBH على ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في مقاطعة  
آتشيه

اسم المؤلف: سيوريكاني / 211008034

المشرف الأول : دكتور محمد عدنان، SE، م. سي

المشرف الثاني: دكتور بسمي خالدين، م. سي

الموضوع: الربحية، التضخم، TPBH

تعاني الشريعة المصرفية في آتشيه تطورًا سريعًا في السنوات الأخيرة. يشار إلى ذلك بزيادة عدد البنوك الإسلامية والأصول والعملاء. واحدة من العوامل التي تشجع هذه التطورات هي مستوى عال من محو الأمية للشريعة في مجتمع آتشيه، ومع ذلك في هذه التطورات، تواجه الخدمات المصرفية الإسلامية في آتشيه أيضا تحديات مختلفة، وكان أحدها التضخم وتمويل تقاسم الربح على الربحية. التضخم يمكن أن تآكل الكياسة من ربحية البنوك الإسلامية، في حين أن تمويل تقاسم الربح هو مصدر الدخل الرئيسي للبنك الشرعي الحساس للتغيرات في أسعار الفائدة.

تهدف هذه الدراسة إلى رؤية تأثير التضخم و TPBH ضد RoA المصرفي SYARI في آتشيه. تستخدم هذه الدراسة بيانات لوحة RAA والتضخم و TPBH في شكل شهري من فبراير 2021 إلى أبريل 2023 من بنك إسلامي إندونيسيا وبنك آتشيه الشريعة. الطريقة التحليلية المستخدمة في هذه الدراسة هي ARDL (التخلف التلقائي الموزع). يمكن أن نستنتج نتائج البحوث التي تم تنفيذها أن TPBH على المدى الطويل لديها تأثير سلبي وهامي على ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في آتشيه. في التضخم على المدى القصير، TPBH كانت مؤثرة إيجابية وهامة نحو ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في آتشيه.

إجمالي صناديق تبادل الأرباح على المدى الطويل لها تأثير سلبي وهامي على ربحية الخدمات المصرفية الإسلامية في آتشيه يحتاج إلى أن يكون مصدر قلق للحفاظ على التمويل. بالإضافة إلى ذلك، يجب أن يكون التضخم تأثير كبير على المدى القصير حكومة للحفاظ على استقرار التضخم مع مختلف الصكوك النقدية الموجودة.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Kegunaan Hasil Penelitian .....	9
1.7. Kajian Pustaka .....	10
1.8. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1. Deskripsi Teori .....	13
2.1.1. Pengertian Bank Syariah .....	13
2.1.2. Pengertian Profitabilitas .....	17
2.1.2. Pengertian Inflasi .....	26
2.1.3. Pengertian Pembiayaan Bagi Hasil .....	28
2.1.4. Pengertian BI Rate .....	31
2.2. Kerangka Berfikir .....	39
2.3. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
3.1. Metode Penelitian .....	41
3.2. Data dan Sumber Data .....	41
3.3. Teknik Analisis Data .....	41
3.3.1. Panel ARDL .....	41
3.4. Tahapan Regresi Data Panel ARDL .....	42
3.4.1. Uji Stasioneritas Data .....	42

3.4.2. Estimasi Panel ARDL .....	43
3.4.3. Uji Kointegrasi Pedroni .....	43
3.4.4. Hasil Estimasi .....	43
3.4.5. Metode Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
4.2. Perkembangan ROA Bank Syariah di Provinsi Aceh .....	44
4.3. Perkembangan TPBH Bank Syariah di Provinsi Aceh .....	45
4.4. Perkembangan Inflasi .....	46
4.5. Uji Akar-akar Unit (Unit Roots test) .....	47
4.6. Uji Kointegrasi .....	48
4.7. Uji Normalitas .....	49
4.8. Pemilihan Model ARDL .....	50
4.9. Estimasi Model Panel Autoregressive Distributed Lag .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



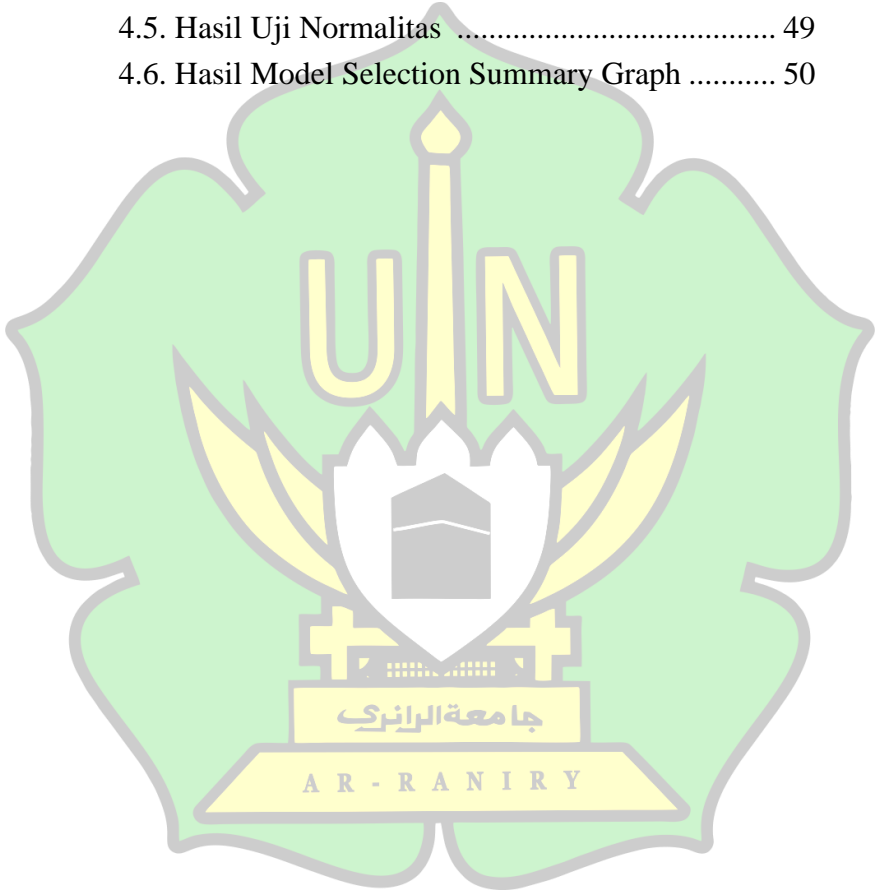
## DAFTAR TABEL

4.1. Ringkasan Hasil Uji Akar Unit .....	48
4.2. Ringkasan Hasil Uji Kointegrasi .....	48
4.3. Hasil Regresi Panel ARDL .....	53



## DAFTAR GAMBAR

2.1. Keterkaitan Variabel X dengan Variabel Y .....	39
4.1. Perkembangan ROA Syariah di Prov Aceh .....	45
4.2. Perkembangan TPBH BUS di Indonesia .....	46
4.3. Perkembangan Inflasi .....	47
4.5. Hasil Uji Normalitas .....	49
4.6. Hasil Model Selection Summary Graph .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Bank Syariah dan perbankan Islam umumnya diharuskan memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, baik berupa penerimaan dana zakat, infak, dan sadaqah sekaligus penyaluran dana Zakat tersebut kepada pihak-pihak yang berhak untuk menerimanya dengan cara yang transparan dan bertanggungjawab. Selain sebagai penerima dan penyalur dana Zakat, bank syariah juga memberikan pelayanan sosial melalui dana *Qardhul Hasan* (pinjaman kebajikan). Pinjaman kebajikan dana *Qardhul Hasan* ini murni berdasarkan tujuan sosial atau tolong menolong, mekanismenya adalah bank syariah meminjamkan uang tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah bank syariah, aset, dan nasabah. Salah satu indikator kinerja utama perbankan syariah adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Namun, stabilitas ekonomi makro, khususnya inflasi, dapat memberikan tantangan bagi perbankan syariah dalam mencapai ROA yang optimal. Inflasi menyebabkan penurunan nilai riil aset bank syariah, seperti piutang mudharabah dan pembiayaan murabahah. Hal ini terjadi karena nilai

---

<sup>1</sup>Alfitra, *Modus Operandi Pidana Khusus Di Luar KUHP* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hlm.68

nominal aset tidak dapat mengimbangi kenaikan harga barang dan jasa.

Inflasi dapat meningkatkan biaya operasional bank syariah, seperti biaya gaji karyawan, biaya sewa gedung, dan biaya utilitas. Hal ini terjadi karena harga barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasional tersebut mengalami kenaikan. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA perbankan<sup>23</sup>.

Meski demikian tidak semua perbankan syariah mengalami hal yang sama, profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama Januari 2012 sampai dengan Desember 2015, tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi<sup>4</sup>. Hasil ini diperkuat oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa tidak ada dampaknya kenaikan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah<sup>5</sup>. Apabila di beberapa negara inflasi memiliki pengaruh negative, maka lain halnya di Bangladesh, Dimana kenaikan inflasi justru meningkatkan profitabilitas perbankan syariah<sup>6</sup>.

Selain faktor makroekonomi, profitabilitas perbankan juga dipengaruhi oleh kinerja internal perbankan itu sendiri, semakin

<sup>2</sup> Rahman, M. M., Hamid, Md. K., & Khan, Md. A. M. "Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh". *International Journal of Business and Management*, 10(8). (2015). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>

<sup>3</sup> Hamid, Md. K. "Determinants of Non-Performing Loans: Perception of Bankers in Bangladesh". *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(XII), 1975–1989. (2024). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2023.7012152>

<sup>4</sup> Tumewang, Y.K., Isnaini, R.N., & Musta'in, J.L. "The impact of macro economy toward profitability of Islamic bank". *Asian Journal of Islamic Management*, 1(2), 101-108. (2019). DOI: 10.1108/AJIM.vol1.iss2.art4

<sup>5</sup> Rofiqo, A., & Afrianti, N. "The Influence of Sharia Banking Characteristics and Macroeconomics Factors on Sharia Banking Profitability: Empirical Studies in Indonesia". *International Journal of Islamic Business Ethics*, 4(1), 540. (2019). <https://doi.org/10.30659/ijibe.4.1.540-550>.

<sup>6</sup> Gazi, M. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, M. "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data". *Economies*, 12(3). (2024). <https://doi.org/10.3390/economies12030066>.



tinggi persentase pembiayaan berbasis bagi hasil akan meningkatkan profitabilitas perbankan tersebut<sup>7</sup>. Meski demikian terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas perbankan<sup>8</sup>. Pembiayaan untuk pendapatan di bank Syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) berdasarkan temuan penelitian. Studi oleh Mas'ud dan Jalaluddin menunjukkan bahwa berbagai jenis pembiayaan, termasuk murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, secara kolektif mempengaruhi ROA dan pendapatan secara positif, dengan pendapatan bertindak sebagai mediator untuk pembiayaan murabahah, mudharabah, dan ijarah pada ROA<sup>9</sup>. Selain itu, studi oleh Purbayati, Pakpahan, dan Hadiani menyoroti bahwa Zakat, suatu bentuk pendapatan Islam, memiliki efek positif dan signifikan pada ROA di Bank Umum Islam, menunjukkan pentingnya prinsip-prinsip keuangan Islam dalam mendorong kinerja bank<sup>10</sup>. Oleh karena itu, pembiayaan untuk pendapatan memainkan peran penting dalam membentuk kinerja keuangan bank Syariah dengan mempengaruhi ROA melalui berbagai kegiatan pembiayaan dan aliran pendapatan.

Pengembalian Aset (ROA) bank Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor kunci. Faktor-faktor seperti Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital

---

<sup>7</sup> Syafina, L. "The Effect of Profit-Sharing Financing on The Profitability of Islamic Banks in Indonesia". *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 101–108. (2022). <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1809>

<sup>8</sup> Lestari, R. S., & Anwar, S. "The Effect of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Profit-Sharing Ratio on Profitability (ROA) With Non-Performing Financing as Moderating Variable". *Islamic Accounting Journal*, 1(2), 01–14. (2021). <https://doi.org/10.18326/iaj.v1i2.01-14>.

<sup>9</sup> Riduan, Mas'ud., Muhammad, Jalaluddin. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah terhadap ROA dengan Revenue sebagai Variabel Mediasi pada Bank Umum Syaria'h Tahun 2017-2020". *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*. (2022). doi: 10.24090/ej.v10i1.6631.

<sup>10</sup> Radia, Purbayati., Rosma, Pakpahan., Fatmi, Hadiani. "Analisis Pengaruh IsIR, ZPR, FDR dan PBH terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. (2023). doi: 10.35313/jaief.v3i2.3757.

Adequacy Ratio (CAR) memainkan peran penting dalam menentukan ROA bank syaria<sup>11</sup>. Selain itu, atribut internal seperti ukuran bank, kualitas aset, efisiensi operasional, dan manajemen aset telah ditemukan memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja bank Islam di Pakistan<sup>12</sup>. Selain itu, faktor-faktor seperti pembiayaan bagi hasil dan kewajiban derivatif juga berdampak pada ROA dan Return on Equity (ROE) bank komersial Syariah, menekankan pentingnya analisis risiko dalam menilai kinerja bank<sup>13</sup>. Selain itu, aspek etika pemasaran Islam, pemasaran kewirausahaan, dan pemasaran konvergensi telah terbukti mempengaruhi keunggulan kompetitif bank Islam, yang kemudian mempengaruhi kinerja mereka<sup>14</sup>. Secara keseluruhan, kombinasi faktor keuangan, operasional, terkait risiko, dan etika secara kolektif membentuk ROA bank Syariah.

Penerapan qanun LKS telah memberi dampak bagi perekonomian di Aceh, salah satunya dengan mengalihkan seluruh aktivitas, produk, dan lembaga keuangan, termasuk perbankan, pada syariat Islam dalam kurun waktu paling lama tiga tahun setelah qanun diundangkan. Maka dari itu, seluruh layanan keuangan konvensional dan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah tidak dapat diberlakukan. Sementara itu, apabila masyarakat tetap berkeinginan untuk menggunakan layanan bank konvensional, maka transaksinya harus dilakukan di luar Aceh.

---

<sup>11</sup> Nurwahidin. "Determinants of Return on Asset (ROA) at Sharia Commercial Banks 2016 – 2021". *Al-Iqtishod : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*. (2023). doi: 10.37812/aliqtishod.v11i2.669.

<sup>12</sup> Shoaib, Masood, Khan., Ali, Polat., Usman, Bashir. "Factors Affecting the Financial Performance of Islamic Banks in Pakistan". *FWU journal of social sciences*. (2023). doi: 10.51709/19951272/spring2023/5

<sup>13</sup> Laely, Aghe, Africa., Titis, Puspitaningrum, D.K. "Risk Analysis as a Factor Affecting the Performance of Sharia Commercial Banks". *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*. (2022). doi: 10.29138/ijeed.v5i2.1739.

<sup>14</sup> Edi, Suandi., Herri, Herri., Yuliharsi, Yuliharsi., Syafrizal. "Ethical, innovative, and mobile: sharia banks and factors affecting its competitive advantage". *Jurnal Ipteks Terapan: research of applied science and education*. (2022). doi: 10.22216/jit.v16i1.615.

Dengan pesatnya perkembangan bank syariah saat ini, maka kualitas layanan merupakan faktor kunci yang akan menjadi keunggulan daya saing. Hal ini terjadi karena bank sebagai suatu perusahaan jasa, mempunyai ciri berupa mudah ditirunya suatu produk yang telah dipasarkan. Oleh karena itu bank syariah sudah sewajarnya dapat memberikan kualitas layanan yang prima sehingga mampu mendapatkan keunggulan kompetitif dari bank lain. LKS dimaksudkan untuk memperkuat implementasi pembangunan ekonomi.

Di Aceh, dampak inflasi terhadap Return on Assets (ROA) bank Syariah telah dipelajari di berbagai daerah di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inflasi telah menunjukkan efek beragam pada ROA dalam penelitian yang berbeda. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki efek rendah atau tidak signifikan pada ROA<sup>15</sup>, yang lain menemukan bahwa inflasi, bersama dengan faktor-faktor lain seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga Bank Indonesia (BI), dapat secara signifikan mempengaruhi ROA di bank Syariah<sup>16</sup><sup>17</sup>. Selain itu, selama pandemi Covid-19, faktor-faktor seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR) telah menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap ROA di bank komersial Syariah, sedangkan Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), inflasi, dan BI Rate belum menunjukkan efek signifikan

---

<sup>15</sup> Emylia, Dwi, Maharani., Ahmad, Novianto, Budiman. "Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas BUS: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar Dalam OJK Periode 2018-2020." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*. (2022). doi: 10.47467/alkharaj.v5i3.1725.

<sup>16</sup> Maslikhatul, Aulia., Muhammad, Lutfi, Arif. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI) Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan Tahun 2017-2021". *Jurnal EKOMBIS*. (2023). doi: 10.37676/ekombis.v11i1.3483.

<sup>17</sup> Lutfi, Indriwati., Agung, Eko, Purwana. "Pengaruh capital adequacy ratio, inflasi, dan gross domestic product terhadap return on assets (studi pada bank umum syariah non devisa di indonesia periode tahun 2018-2020)". *Jurnal NIQOSIYA*. (2021). doi: 10.21154/NIQOSIYA.V11I1.90.

pada ROA<sup>18</sup>. Temuan ini menyoroti interaksi yang kompleks dari berbagai faktor ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di berbagai wilayah di Indonesia.

Bank Syariah dapat menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan Return on Assets (ROA) mereka. Pertama, berfokus pada indikator kinerja utama seperti BOPO dan FDR, yang telah diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial Islam<sup>19</sup>. Selain itu, mempertahankan Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang sehat sangat penting untuk meningkatkan ROA, karena telah menunjukkan dampak positif pada profitabilitas di lembaga perbankan syaria. Selanjutnya, berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga, meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi, dan mensosialisasikan keuntungan perbankan syariah dapat membantu meningkatkan Produk Domestik Daerah Bruto dan selanjutnya meningkatkan ROA<sup>20</sup>. Merangkul strategi inovasi digital untuk membedakan layanan dan meningkatkan kepuasan pelanggan juga penting untuk meningkatkan ROA di bank Syariah<sup>21</sup>. Terakhir, mengatasi hambatan seperti rendahnya kesadaran publik, pemahaman tentang produk perbankan Syariah, dan dukungan pemerintah dapat memperkuat persepsi publik dan kepercayaan

---

<sup>18</sup> Lenieta, Pratiwi., Selvia, Nuria, Sari., Hilyati, Fadhilah. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. (2022). doi: 10.32627/maps.v5i2.430.

<sup>19</sup> Hendro, Sasongko., Hamzah, Hamzah. "Determinants and Alternative Strategies in Improving the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia". *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, (2022). doi: 10.17358/jma.19.2.307.

<sup>20</sup> Sri, Deti., Oskar, Hutagaluh., Hadenan, Tawpek. "Sharia Banking Strategy in Improving Gross Regional Domestic Products in Sambas District, Indonesia". *Jurnal IQTISHODUNA*, (2021). doi: 10.36835/IQTISHODUNA.V10I1.869.

<sup>21</sup> A.G., Ali., Agus, Rahayu., L.A., Wibowo., Mokh., Adib, Sultan. "The strategy of digital service differentiation to increase customers satisfaction of retail third party fund in sharia bank". *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*, (2020). doi: 10.1201/9781003131465-146.

pada perbankan Islam, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan ROA<sup>22</sup>.

Kepatuhan terhadap peraturan, khususnya kepatuhan Syariah, memainkan peran penting dalam mempengaruhi Return on Assets (ROA) bank Syariah. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan syariah di bank-bank syariah di Indonesia umumnya berada pada tingkat praktik terbaik<sup>23</sup>. Meskipun kepatuhan syariah itu sendiri mungkin tidak memiliki efek langsung yang signifikan pada kinerja bank syariah dalam hal ROA dan ROE, hal itu terkait dengan faktor-faktor lain yang berdampak pada profitabilitas. Misalnya, Tata Kelola Perusahaan Islam, Kepatuhan Syariah, dan Tanggung Jawab Soal Islam telah ditemukan secara kolektif memiliki efek yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia, dengan Kepatuhan Syariah yang diukur oleh PSR menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap ROA<sup>24</sup>. Selain itu, kehadiran audit kepatuhan Syariah telah dikaitkan dengan dampak positif dan signifikan terhadap implementasi Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), yang sangat penting untuk kinerja keseluruhan dan manajemen risiko bank Syariah<sup>25</sup>.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh CSR terhadap profitabilitas perbankan syariah yang ada di Indonesia.

---

<sup>22</sup> Abbas, Arfan., Iklil, Athroz, Arfan. "A strategy for strengthening public perception toward sharia banking". *Banks and Bank Systems*, (2021). doi: 10.21511/BBS.16(2).2021.16.

<sup>23</sup> Inten, Meutia., Mohammad, Adam., Rulyanti, Susi, Wardhani. "Does sharia compliance affect Islamic Banks performance? Evidence from Islamic Banks in Indonesia". *JEEIR (Journal of Emerging Economies and Islamic Research)*, (2019). doi: 10.24191/JEEIR.V7I3.6203.

<sup>24</sup> Suci, Romadhonia., Sri, Lestari, Kurniawati. "The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks". *Ekonomi Syariah*, (2022). doi: 10.30983/es. v6i1.5566

<sup>25</sup> Yang, Elvi, Adelina., Teddy, Trilaksono., Rosdiana, Rohi-Mone. "Do corporate and Sharia compliance governance affect enterprise risk management implementation". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (2020). doi: 10.26905/JKDP.V24I1.3768.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul:” **PENGARUH INFLASI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI ACEH**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi dan TPBH terhadap Profitablitas Perbankan Syariah di Aceh, Tingkat inflasi yang fluktuatif serta persentase Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (TPBH), diduga dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Provinsi Aceh.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori- teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Berdasarkan beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA.
2. Penelitian dilakukan terhadap nasabah bank syariah di Aceh yaitu Bank Syariah Indonesia dan bank Aceh Syariah.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Aceh dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Apakah terdapat pengaruh PTBH terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Aceh dalam jangka pendek maupun jangka panjang?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Syariah di Aceh dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset (ROA)* Bank Syariah di Aceh dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- A. Manfaat teoritis
  - a. Bagi Penulis: dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam penelitian pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Aceh.
  - b. Bagi Masyarakat: Diharapkan bagi nasabah khususnya nasabah Syariah yang membaca penelitian dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah alat penilai terhadap kinerja bank syariah di aceh, serta dapat menambah wawasan tentang seberapa besar pengaruh inflasi dan TPBH terhadap profitabilitas Bank Syariah di Aceh.
- B. Manfaat Praktisi

Bagi Bank Syariah Indonesia: diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan menjadi sebuah tolak ukur mengenai pengaruh inflasi dan TPBH terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan yang baru kepada pihak bank sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga meningkat pula profitabilitas bank itu sendiri.

### C. Manfaat kebijakan

Bagi pemerintah: diharapkan dapat menjadi sebuah data yang dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan terkait stabilitas Tingkat inflasi.

#### 1.7 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan guna mendukung permasalahan yang sedang penulis teliti.

1. Komalasari dan Manda, Hasil yang diperoleh adalah (1) Suku bunga parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. (2) Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. (3) Suku bunga dan tingkat inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA<sup>26</sup>.
2. Asidiq dan Sudiyatno memperoleh hasil penelitian Berdasarkan uji hipotesis menggunakan pendekatan Random Effect Model, hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA)<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Komalasari, I., & Manda, G. S. "Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah". *AKUNTANSI DEWANTARA*, 5(2). (2021). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>

<sup>27</sup> Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. "Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84. (2022).



3. Iqbal dan Budiyanto, berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diperoleh hasil KPMM, BOPO, FDR, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besar Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial, BOPO dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan, KPMM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia<sup>28</sup>.
4. Raharjo, Wijayanti dan Dewi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel terhadap variabel ROA<sup>29</sup>.
5. Janati, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA<sup>30</sup>.

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat mengenai hal-hal yang dituliskan secara sistematis dimulai dari bab I sampai dengan V. Sistematika penulisan ini dibuat agar pembaca mendapat gambaran urutan yang jelas. Materi-materi yang akan dibahas sebagai berikut:

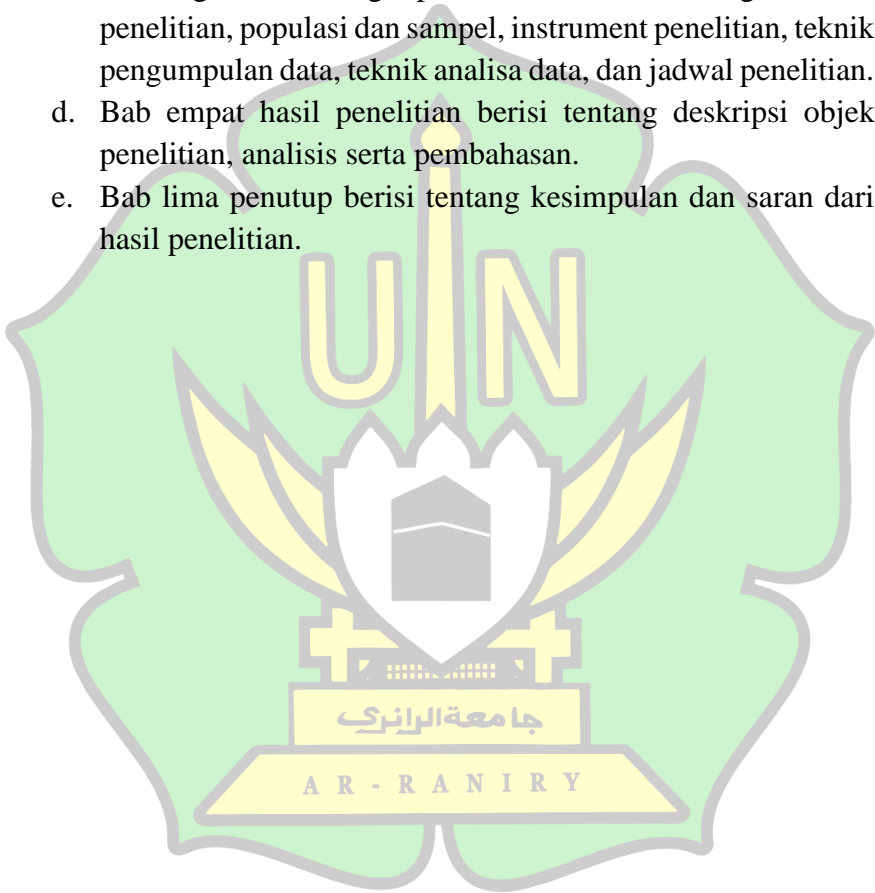
---

<sup>28</sup> Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), (2020). <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>

<sup>29</sup> Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1) (2020), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>

<sup>30</sup> Janati, N. “Pengaruh Inflasi Terhadap Return of Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2013 – 2018”. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 4(2), (2020). 28–39. <https://doi.org/10.56184/jkues.v4i2.122>

- a. Bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab dua landasan teori ini berisi tentang deskripsi teori, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- c. Bab tiga metodologi penelitian berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal penelitian.
- d. Bab empat hasil penelitian berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis serta pembahasan.
- e. Bab lima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Deskripsi Teori

#### 2.1.1 Bank Syariah

##### 2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>31</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>32</sup>

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, cet. ke-4 (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), hlm. 2.

<sup>32</sup> Drs. Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya), hlm. 75.

<sup>33</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* cet. I (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 33.

Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>34</sup>

### **2.1.1.2 Prinsip Bank Syariah**

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada alQuran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.<sup>35</sup>

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu, struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, system pengawasan yang independen dan efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen.

Daya tahan perbankan syariah dari waktu ke waktu tidak pernah mengalami *negative spread* seperti bank konvensional pada masa krisis moneter dan konsistensi dalam menjalankan fungsi

---

<sup>34</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, cet ke-3 (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm 1.

<sup>35</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank ...*, hlm. 33.

intermediasi karena keunggulan penerapan prinsip dasar kegiatan operasional yang melarang bunga (riba), tidak transparan (gharar), dan (maisir) spekulatif.<sup>36</sup>

### **2.1.1.3 Dasar Hukum Bank Syariah**

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia.

Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.<sup>37</sup>

Hubungan yang bersifat akomodatif antara masyarakat muslim dengan pemerintah telah memunculkan lembaga keuangan (bank syariah) yang dapat melayani transaksi kegiatan dengan bebas bunga. Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan

---

<sup>36</sup> Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 64.

<sup>37</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 6.

operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.<sup>38</sup>

Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder* dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

#### **2.1.1.4 Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

---

<sup>38</sup> Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011), hlm. 5.

- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.<sup>39</sup>

## **2.1.3 Profitabilitas**

### **2.1.3.1 Definisi Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Munawir, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston, profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.<sup>40</sup>

### **2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas**

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.<sup>41</sup>

Menurut Irfan Fahmi, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang

---

<sup>39</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank ...*, hlm. 4.

<sup>40</sup> Brigham dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 10*, (Jakarta; Salemba Empat, 2006) h. 107

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.196



ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.<sup>42</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hendra S. Raharjaputra, rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholder equity*).<sup>43</sup> Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power*.

Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1. ***Return On Investment (ROI)* / *Return On Asset (ROA)***

ROI/ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. ROI/ROA dapat dihitung dengan rumus:<sup>44</sup>

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

*Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

---

<sup>42</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.205

<sup>43</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.196

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.202



keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.<sup>45</sup>

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah. Rasio rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva.<sup>46</sup>

ROA/ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuanganebuah perusahaan. Karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a) Turnover dari Operating Asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

## 2. **Return On Equity (ROE)**

Return on Equity (RoE) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik perusahaan (pemilik saham) atas modal yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan (pemilik saham)

---

<sup>45</sup> Lukman Dendawijaya, *Managemen Perbankan Edisi kedua*, (Ghalia Indonesia: 2009), hlm: 118

<sup>46</sup> Lukman Dendawijaya, *Managemen Perbankan Edisi...*, hlm. 43

semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return on Equity dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir Return on Equity dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir.<sup>47</sup>

Besarnya angka RoE akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Keseluruhan hal tersebut akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.<sup>48</sup>

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi.<sup>49</sup>

ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE: (Laba bersih setelah Pajak / Modal) x 100\%}$$

Jika dilihat dari rumus dan pembagiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perolehan angka Return on Equity adalah Profit margin (Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba), Asset Turn-over (Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset), Financial leverage (Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha). Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dari besar kecilnya angka RoE yang diperoleh perusahaan. Karena semuanya faktor tersebut

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Kencana, 2010), h. 204

<sup>48</sup> Arrum Dika setia ningrum, “(Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Return on Equity (RoE) Pada Asuransi Umum)”,

<sup>49</sup> Brigham dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 109

memiliki tujuan akhir yaitu untuk memperoleh laba bersih yang maksimal guna mendapatkan keuntungan yang besar.

Menurut Chrisna kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi RoE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai RoE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Menurut Nurmalasari Return on Equity (RoE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

Adapun beberapa fungsi rasio keuangan dari kesimpulan beberapa pengertian di atas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik saham atas modal yang telah ditanam (diinvestasikan)
- b) Memberikan informasi rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas perusahaan.
- c) menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (pemilik saham).
- d) Memberikan informasi tingkat kenaikan rasio RoE guna menciptakan harga saham yang baru. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan mengakibatkan naiknya harga saham dari suatu perusahaan.

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (RoE)

Secara umum *Return on Equity* dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan ekuitas selama setahun terakhir. Besarnya perolehan laba bersih akan meningkatkan nilai RoE pada suatu perusahaan. Namun, pengelolaan aset dan penggunaan utang yang baik juga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai RoE. Oleh karena itu pihak manajemen keuangan harus lebih memahami secara

mendalam apasaja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai RoE yang diperoleh.<sup>50</sup>

Jika dilihat dari rumus dan pembagiannya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Equity (RoE) dalam analisis rasio keuangan.

### 1) Profit Margin

Profit margin (Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manager operasi karena mencerminkan salah satu strategi penetapan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha

Besarnya perolehan Profit margin akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam produktivitasnya dalam memperoleh laba bersih, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modanya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Artinya perolehan laba bersih yang tinggi akan mempengaruhi besarnya angka atau nilai Return on Equity yang diperoleh perusahaan tersebut.

### 2) Asset Turn Over

Asset Turn-over (Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah yang dikeluarkan.<sup>51</sup> Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara

<sup>50</sup> Dormanto, “(Definisi Net Profit Margin)”, <http://bilongtuyu.blogspot.com/2013/05/definisi-net-profit-margin-npm.html> di unduh pada 10 februari 2024

<sup>51</sup> Kasmir, Analisis Laporan , h. 185

efisien dan optimal. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aset nya secara tidak efisien dan optimal.

Asset Turn-Over Ratio (ATo) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada Return on Equity menurut analisis dari Du Pont. Hal ini dikarenakan ATo dapat mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh investor dan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari perputaran seluruh aktiva. Kemudian hasil Asset Turn-Over Ratio (ATo) ini digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mencari hasil pengembalian ekuitas (RoE) dengan pendekatan Du Pont.<sup>52</sup>

### 3) Financial Leverage

Financial Leverage (hutang yang dipakai dalam melakukan usaha) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.<sup>53</sup>

Menurut J. Fred Weston menyatakan bahwa financial leverage merujuk pada penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto menyatakan bahwa financial leverage yaitu penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa financial leverage merupakan penggunaan hutang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan dengan tujuan memperoleh laba (keuntungan) guna memperbesar pendapatan perlembar saham. Pengaruh Financial leverage terhadap Return on Equity dapat dilihat dari pembagian ekuitas (modal). Secara umum modal adalah nilai nominal (uang) yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok memulai usaha maupun memperluas (besar)

---

<sup>52</sup> Kasmir, Analisis Laporan , h. 185

<sup>53</sup> Muhammad Iqbal B “Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return on Investment (ROI), Return on equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Pada Sembilan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI

usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal dibagi menjadi dua yaitu modal internal atau modal sendiri (primary capital) dan eksternal modal tambahan atau modal dari pihak ketiga (investor). Modal internal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal investor adalah modal yang diperoleh dari investor atau dana pihak ketiga.<sup>54</sup>

Penggunaan modal usaha oleh koperasi jasa keuangan syariah sebagian diambil dari perolehan dana atau modal dari masyarakat (shahibul maal) kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat (financing) dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan kegiatan pembiayaan tersebut dapat juga diartikan sebagai Financial Leverage.<sup>55</sup>

### **3. Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.<sup>56</sup> Menurut Kasmir, margin laba bersih merupakan ukuran mengenai keuntungan yang didapatkan melalui membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan Penjualan. Melalui rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan.<sup>57</sup>

Menurut Ansal Lacinka, Net Profit Margin adalah suatu ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu laba bersih dalam perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio tersebut mendeskripsikan tingkat efisiensi suatu perusahaan, sejauh mana

---

<sup>54</sup> Frianto Pandia., *Managemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 28

<sup>55</sup> Yaya, Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 55

<sup>56</sup> Eugene F. Brigham dan Joel f. Houston, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku I*, (Jakarta: salemba Empat, 2012), h.146

<sup>57</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2018), h. 200

perusahaan mampu menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu.<sup>58</sup>

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkata kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan keuntungan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Semakin tinggi NPM, makin semakin baik operasi perusahaan. NPM dihitung dengan rumus:<sup>59</sup>

$$\text{NPM: (Laba bersih setelah Pajak / Penjualan) x 100\%}$$

Net Profit Margin adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar Net Profit Margin maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor

---

<sup>58</sup> Darmawan, Dasar Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan, (Yogyakarta: UNY Press 2020), h.108

<sup>59</sup> Lawrence J Gitman, Introduce to Bussiness..., h.67



pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Angka Net Profit Margin dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%.

Net Profit Margin) adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan marjin laba bersih (Net Profit Margin atau Profit Margin on Sales) dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. erdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit

Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak di setiap periode.

### **2.1.3. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu<sup>60</sup>. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi<sup>61</sup>.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan inflasi, antara lain:

- a) Permintaan agregat yang berlebihan: Ketika permintaan agregat (permintaan keseluruhan terhadap barang dan jasa) melebihi

---

<sup>60</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inflasi>

<sup>61</sup> <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>



penawaran agregat (penawaran keseluruhan barang dan jasa), harga-harga akan cenderung naik.

- b) Penawaran uang yang berlebihan: Ketika Bank Sentral mencetak dan mengedarkan uang terlalu banyak, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan inflasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa.
- c) *Cost-push inflation*: Inflasi ini terjadi ketika biaya produksi barang dan jasa meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, atau nilai tukar mata uang.
- d) *Anticipatory inflation*: Inflasi ini terjadi ketika pelaku ekonomi memperkirakan akan terjadi inflasi di masa depan. Hal ini dapat menyebabkan mereka menaikkan harga barang dan jasa saat ini.

Inflasi dapat memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian. Beberapa dampak positif dari inflasi adalah:

- a. Meningkatkan permintaan barang dan jasa: Inflasi yang moderat dapat mendorong pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi barang dan jasa.
- b. Meningkatkan investasi: Inflasi yang moderat dapat mendorong investasi karena pelaku ekonomi mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan.

Sedangkan dampak negative dari inflasi adalah:

- a. Menurunkan daya beli uang: Inflasi menyebabkan daya beli uang menurun sehingga masyarakat akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b. Meningkatkan ketidakpastian ekonomi: Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi sehingga pelaku ekonomi menjadi enggan untuk berinvestasi.
- c. Menimbulkan ketimpangan sosial: Inflasi yang tinggi dapat memperburuk ketimpangan sosial karena

kelompok masyarakat miskin akan lebih terbebani dibandingkan dengan kelompok masyarakat kaya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi inflasi, antara lain:

- a) Kebijakan moneter: Bank Sentral dapat menggunakan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter ini dapat berupa kebijakan moneter ekspansif (menurunkan suku bunga) atau kebijakan moneter kontraktif (menaikkan suku bunga).
- b) Kebijakan fiskal: Pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal ini dapat berupa kebijakan fiskal ekspansif (meningkatkan pengeluaran pemerintah) atau kebijakan fiskal kontraktif (menurunkan pengeluaran pemerintah).
- c) Meningkatkan produksi barang dan jasa: Meningkatkan produksi barang dan jasa dapat membantu untuk mengatasi inflasi dengan meningkatkan penawaran agregat.
- d) Menjaga stabilitas nilai tukar mata uang: Menjaga stabilitas nilai tukar mata uang dapat membantu untuk mencegah impor inflasi.

#### **2.1.4. Pembiayaan Bagi Hasil**

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan Profit sharing. Profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan : distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>62</sup>

Prinsip bagi hasil (profit sharing) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan/tabungan tersebut menetapkan

---

<sup>62</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.26.

tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap-tiap pihak. Pembagian keuntungan dilakukan melalui tingkat perbandingan rasio, bukan ditetapkan dalam jumlah yang pasti.<sup>63</sup>

Bagi Hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (Shahibul Mal) dan pengelola (Mudharib). Proses penentuan tingkat bagi hasil diperlukan kesepakatan kedua belah pihak, yang terungkap dalam nisbah bagi hasil.<sup>64</sup> Secara syariah, prinsip bagi hasil berdasarkan kaidah al- mudharabah. Mudharabah merupakan kerja sama antara pemilik dana (shahibul mal) atau penanaman modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.<sup>65</sup>

Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib “pengelola”, sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal “penyandang dana”. Antara keduanya diadakan akad Mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.<sup>66</sup>

Pembiayaan berbasis bagi hasil, dikenal juga sebagai mudharabah dan musyarakah, merupakan fondasi utama dalam sistem keuangan syariah. Berbeda dengan sistem konvensional yang menerapkan bunga, pembiayaan berbasis bagi hasil menghubungkan pendanaan dengan usaha riil dengan prinsip keuntungan dan risiko ditanggung bersama.

**Karakteristik Utama Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil:**

---

<sup>63</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 105.

<sup>64</sup> Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan aplikasi*, Ed 2 Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 799 - 800

<sup>65</sup> Irma Devita Purnamasari, *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-kiat Cerdas, Mudah, dan Bijak Memahami Akad Syariah*, (Jakarta: Mizan Media Utama, 2011), h.31

<sup>66</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 137

- a) Prinsip Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing): Keuntungan usaha dibagikan antara pemberi dana (shahib al-mal) dan pengelola usaha (mudharib/musyarik) sesuai dengan nisbah yang disepakati. Kerugian juga ditanggung bersama sesuai nisbah tersebut.
- b) Larangan Riba (Usury): Pembiayaan bebas dari riba, yaitu bunga atau keuntungan yang diperoleh tanpa bekerja atau menanggung risiko.
- c) Penekanan pada Aktivitas Ekonomi Riil: Dana difokuskan pada pembiayaan sektor riil yang produktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- d) Prinsip Keadilan dan Transparansi: Nisbah bagi hasil ditetapkan secara adil dan transparan, dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko usaha.

#### Jenis-jenis Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil:

- a) Mudharabah: Pemberi dana menyerahkan dananya kepada pengelola usaha untuk dikelola dalam suatu usaha tertentu. Keuntungan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung bersama.
- b) Musyarakah: Pemberi dana dan pengelola usaha bekerja sama untuk menjalankan suatu usaha dengan menyetorkan modal masing-masing. Keuntungan dibagikan sesuai nisbah modal yang disetorkan, sedangkan kerugian ditanggung bersama.
- c) Murabahah: Bank membeli barang dan menjualnya kepada nasabah dengan harga yang disepakati secara bertahap (angsuran) dengan keuntungan yang telah ditentukan.
- d) Ijarah: Bank menyewakan aset kepada nasabah dengan imbalan sewa yang disepakati.

Terdapat berbagai manfaat Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, yaitu:

- a) Mendorong Keadilan Ekonomi: Sistem ini membantu mendistribusikan kekayaan secara lebih adil dan merata.
- b) Meningkatkan Partisipasi Ekonomi: Memberikan akses pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dan sektor informal.

- c) Mendorong Stabilitas Ekonomi: Sistem ini lebih tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan sistem konvensional.
- d) Meningkatkan Kepatuhan Syariah: Memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Terlepas dari berbagi manfaat dan keunggulannya, Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil juga memiliki berbagai tantangan, antara lain:

- a) Penilaian Risiko: Menilai risiko usaha menjadi lebih kompleks karena keuntungan dan kerugian tidak pasti.
- b) Penentuan Nisbah Bagi Hasil: Menetapkan nisbah bagi hasil yang adil dan transparan membutuhkan keahlian dan pemahaman yang mendalam.
- c) Pengembangan Produk: Mengembangkan produk pembiayaan berbasis bagi hasil yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- d) Peningkatan Edukasi: Meningkatkan edukasi masyarakat tentang sistem keuangan syariah dan manfaat pembiayaan berbasis bagi hasil.

Pembiayaan berbasis bagi hasil telah menjadi pilar penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Dengan prinsipnya yang adil, transparan, dan berorientasi pada ekonomi riil, sistem ini menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih etis dan berkelanjutan.

### 2.1.5. BI Rate

#### A. Pengertian BI Rate

BI rate merupakan suku bunga yang menunjukkan tren arah kebijakan moneter yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang disampaikan secara umum, Dewan Gubernur BI akan mengumumkan besaran BI rate dalam setiap rapat bulanannya. Pengertian lain dari BI rate yaitu suku bunga bulanan yang dipublikasikan BI secara berkala dimana fungsinya adalah menjadi tren kebijakan moneter.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 139.

## B. Pertimbangan Penetapan BI Rate

Dalam menetapkan kebijakan BI Rate, beberapa hal perlu untuk diperhatikan dalam meresponnya:

- a) BI rate merupakan bentuk tanggapan yang dilakukan oleh pihak bank sentral terhadap tekanan inflasi yang ada, tanggapan ini dilakukan guna menjaga sasaran inflasi yang telah ditetapkan.
- b) Dewan Gubernur BI dengan segala kewenangannya akan menetapkan BI rate dengan pertimbangan sebagai berikut:
  - 1) Besaran BI rate merupakan rekomendasi dari kebijakan ekonomi untuk menentukan target inflasi yang diinginkan.
  - 2) Beberapa informasi lain seperti, informasi tren yang belum muncul, pendapat para pakar, penilain hal-hal yang akan mengakibatkan resiko, ketidakpastian begitu juga kajian-kajian ekonomi serta arah kebijakan moneter.

## C. Fungsi BI Rate

BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan dilaksanakan dalam operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Tujuan operasional kebijakan moneter tercermin dari perkembangan suku bunga Pasar Uang Semalam Antar Bank (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga PUAB diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga simpanan dan selanjutnya suku bunga pinjaman bank.<sup>68</sup> Prinsip dasarnya adalah Bank Indonesia akan menaikkan besaran BI rate jika perkiraan kedepannya inflasi melebihi ketetapan ambang batas, dan Bank Indonesia akan menurunkan besaran BI rate jika kedepannya tidak mencapai batas inflasi yang ditetapkan.

---

<sup>68</sup> Bank Indonesia, “*Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*”, Diakses 26 Oktober 2019, <http://www.bi.go.id/moneter/birate/penjelasan/Contents/Default.aspx>

#### D. Pandangan Islam Tentang Tingkat Suku Bunga

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bunga merupakan kewajiban atas peminjaman uang yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk prosentase atas yang yang telah dipinjam. Di dalam Islam, bunga bukan merupakan dari instrument keuangan karena bunga seperti halnya riba yang dihukumi haram dalam Islam. Disini pengertian riba yang dimaksud yaitu bertambahnya sesuatu melebihi kadar yang seharusnya, dalam artian membayar utang yang melebihi utang pokoknya.

Sejauh ini riba diangi menjadi dua, yaitu riba nasi'ah dan fadl. Pengertian dari riba nasi'ah yaitu riba yang berkaitan antara tukar-menukar uang yang sama namun menjadi riba karena terjadi penambahan uang yang harus dikembalikan karena keterlambatan pembayaran. Sementara riba fadl merupakan riba yang terjadi akibat pertukaran antar barang yang tidak adil serta tidak sesuai ketentuan umum.

Pada dasarnya al-Qur'an dan Hadits tidak menjelaskan kenapa riba diharamkan, tetapi apabila dikaji secara mendalam ada beberapa alasan kenapa riba diharamkan. Alasan-alasan tersebut diantaranya:<sup>69</sup>

- 1) Merusak tatanan kehidupan masyarakat
- 2) Perampasan hak orang lain
- 3) Mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat
- 4) Merendahkan martabat manusia
- 5) Ketidakadilan yang nyata

Namun, menurut yang diketahui penulis bunga ini masih menjadi perdebatan para ahli fiqih hukumnya riba ataupun tidak, karena bunga yang terjadi saat ini sedikit berbeda dengan yang terjadi pada zaman Rosulullah.

---

<sup>69</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 155



### 2.1.6. Inflasi

#### A. Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan yang terjadi pada harga barang-harga barang umum secara berkelanjutan. Umum yang dimaksud disini bukan hanya melibatkan suatu barang tertentu saja, namun kenaikan ini meluas pada semua barang-barang yang beredar di pasaran dan dampaknya juga meluas. Dan berkelanjutan yang dimaksud disini adalah barang-barang harganya naik bukan karena musiman ataupun pada hari-hari besar saja, namun berkelanjutan dalam artian yang sesungguhnya tanpa pengaruh dari situasi yang tersebut. Inflasi yang terjadi akan sangat mempengaruhi ekonomi suatu negara, dan hal ini memerlukan penanganan khusus.<sup>70</sup>

Yang perlu diketahui adalah harga yang terus naik disini bukan karena kenaikan harga tersebut ditentukan oleh pemerintah, namun kenaikan tersebut karena faktor lain dan diatas harga umum yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini inflasi yang terjadi pada awalnya tidak terasa, namun jika diabaikan dan tidak ditangani secara khusus maka inflasi akan semakin terlihat nyata karena harga yang ditentukan tidak relevan dengan harga-harga yang sebenarnya di lapangan.

#### B. Teori Inflasi

##### 1) Teori Kuantitas

Teori ini adalah yang muncul pertama kali dari teori Inflasi. Menurut teori ini hal yang menjadi penyebab inflasi adalah jumlah uang yang beredar serta ekspektasi masyarakat terhadap harga-harga barang. Ketika jumlah uang yang beredar berlebihan tanpa diimbangi dengan ketersediaan barang yang dibutuhkan maka akan mengakibatkan inflasi. Sedangkan ekspektasi masyarakat yang tidak menginginkan harga barang-barang naik di masa yang akan datang juga akan mengakibatkan inflasi.

---

<sup>70</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 155



## 2) Teori Keynes

Teori Keynes menganggap inflasi disebabkan oleh kondisi makro dan juga disebabkan oleh faktor selain inflasi. Inflasi muncul dikarenakan sekelompok masyarakat memiliki gaya hidup yang melebihi kondisi ekonominya. Gaya hidup yang selalu ingin mendapatkan lebih akan mengakibatkan permintaan akan selalu lebih besar dari ketersediaan barang yang ada, sehingga kondisi ini menyebabkan suatu Inflationary Gap yang mengakibatkan timbulnya inflasi.

## 3) Teori Strukturalis

Teori ini merupakan teori yang menggambarkan inflasi pada kondisi negara berkembang. Teori ini menitikberatkan pada kekuatan rancang bangun ekonomia negara yang sedang berkembang, dengan kata lain teori ini merupakan teori inflasi jangka panjang. Tiga hal yang menjadi titik berat dalam teori ini adalah:

- 1) Menjelaskan proses inflasi negara berkembang dalam jangka panjang.
- 2) Teori ini berasumsi jika meningkatnya jumlah uang yang beredar secara pasif akan mengikuti dan memuat naiknya harga barang.
- 3) Faktor struktural yang disebut dalam teori ini tidak murni struktural.

## C. Macam-macam Inflasi - R A N I R Y

Boediono dalam bukunya yang berjudul “Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Makro” menjelaskan jika ada beberapa cara dalam menggolongkan inflasi, yaitu seperti yang akan dijelaskan berikut ini:

### a) Berdasarkan Keparahan Inflasi

- 1) Inflasi ringan, yaitu tingkat inflasi dibawah 10% per tahun
- 2) Inflasi sedang, yaitu tingkat inflasi antara 10% hingga 30% per tahun

- 3) Inflasi berat, yaitu tingkat inflasi antara 30% hingga 100% per tahun
- 4) Hiper inflasi, yaitu tingkat inflasi diatas 100% per tahun

b) Berdasarkan Penyebab Awal Inflasi

1) Inflasi yang disebabkan permintaan (Demand Pull Inflation),

Pada dasarnya inflasi ini terjadi karena jumlah permintaan yang melebihi banyaknya barang yang diproduksi, sehingga terjadinya kelangkaan. Akibat dari kelangkaan barang yang diminta mengakibatkan harga barang menjadi melonjak tinggi sehingga menyebabkan inflasi.

2) Inflasi yang disebkan desakan biaya (Cost Pull Inflation)

Pada dasarnya inflasi ini terjadi karena produsen barang mengeluarkan biaya lebih karena kenaikan bahan baku. Kenaikan haraga baku akan mengakibatkan produsen menaikkan harga barang, dan harga barang yang naik tanpa diimbangi naiknya pendapatan masyarakat maka akan terjadi inflasi.

c) Berdasarkan Sumber Inflasi

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (Domestic Inflation)

Inflasi yang terjadi akibat ketidakstabilan ekonomi yang berasal dari dalam negeri seperti mencetak uang baru demi menutupi defisit anggaran belanja (uang yang beredar melebihi kondisi ekonomi yang sesungguhnya), bencana alam sehingga tersendatnya distribusi barang, gagal panen secara menyeluruh dan lainsebagainya.

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (Imported Inflation),

Inflasi yang terjadi karena dampak yang diterima karena negara yang bermitra dalam hal ekspor dan impor produksi terkena inflasi. Inflasi jenis ini biasanya sangat mungkin terjadi pada negara yang kebijakan ekonominya terbuka.

#### D. Dampak Inflasi

##### 1) Turunnya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Dampak yang akan dirasakan masyarakat dalam situasi inflasi adalah menurunnya daya beli, terutama bagi kalangan menengah ke bawah yang memiliki ekonomi kecil serta pendapatan tetap.

##### 2) Berpengaruh pada Distribusi Pendapatan dan Kekayaan

Dampak distribusi yang utama saat terjadi gejolak inflasi yang hebat adalah terjadinya ketidakseimbangan antara aktiva dan kewajiban yang dimiliki masyarakat. Ketika masyarakat meminjam uang bank, dan inflasi terjadi sehingga mengakibatkan nilai barang naik maka akan menjadi keuntungan yang tidak terduga bagi masyarakat.

##### 3) Stabilitas Ekonomi Terganggu

Ketika terjadi inflasi yang berkelanjutan, para pelaku ekonomi akan kebingungan dalam berspekulasi. Inflasi yang sangat parah akan memunculkan spekulasi bahwa barang-barang akan naik harganya di masa depan, sehingga masyarakat demi menghindari pengeluaran yang tidak terduga di masa depan akan memborong barang-barang melebihi kapasitas produksi. Disisi lain produsen juga akan kebingungan tentang spekulasi di masa depan, karena masih mengira inflasi berlanjut maka produsen akan menunda penjualan demi memperoleh keuntungan yang lebih besar di kemudian hari. Kasus seperti ini akan mengakibatkan dampak ekonomi yang buruk, karena stabilitas ekonomi tidak normal an terganggu.

##### 4) Pengaruh pada Output dan Efisiensi Ekonomi

Selain terhadap redistribusi pendapatan, inflasi mempengaruhi perekonomian riil dalam dua bidang khusus, yaitu output total dan efisiensi ekonomi. Pengaruh yang lebih ringan juga terjadi secara mikro terhadap efisiensi ekonomi. Pada dasarnya, semakin tinggi laju inflasi yang terjadi maka semakin bias pula terhadap harga umum. Selain itu, harga-harga input

atau barang-barang yang dinilai di bawah perjanjian jangka panjang (kontrak tenaga kerja dan harga pada industri yang diatur atau dimiliki pemerintah) cenderung berada di luar garis tingkat harga umum selama periode inflasi.

## 6. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi memang sangat berdampak besar terhadap kestabilan ekonomi, namun ada meski begitu tetap ada cara untuk mengatasinya. Berikut adalah cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi inflasi:<sup>71</sup>

### a. Melakukan Kebijakan Moneter

Bank sentral merupakan penanggung jawab utama dalam kebijakan ini. Sasaran dari kebijakan ini adalah pengurangan uang yang beredar di masyarakat. Perlu diketahui bahwa salah satu bagian dari uang beredar adalah uang giral. Dalam kasus ini biasanya bank sentral akan menaikkan cadangan minimum yang harus dimiliki oleh bank umum, akibat naiknya cadangan minimum ini maka gairah bank umum untuk meminjamkan umngnya akan menurun, sehingga uang yang beredar dapat berkurang. Selain itu, menaikkan tingkat diskonto juga merupakan salah satu pilihan yang tepat yang bisa dilakukan oleh bank sentral.

### b. Melakukan Kebijakan Fiskal

Peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang terkait dengan perpajakan akan berpengaruh langsung terhadap permintaan total, sehingga akan berpengaruh terhadap harga. Dengan melakukan menurunkan permintaan total dan mengurangi “pengeluaran pemerintah, serta menaikkan pajak akan berdampak pada permintaan. Karena permintaan berkurang sehingga inflasi dapat ditekan.”

### c. Melakuakan Kebijakan Yang Berkaitan dengan Output

---

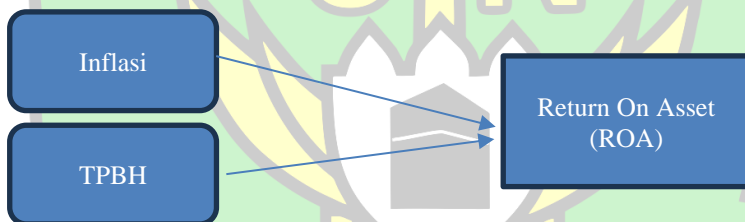
<sup>71</sup> Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro* Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), 184-186.

Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menurunkan pajak bea masuk, impor yang murah nakan mendatangkan barang yang dibuthkan. Bertambahnya persediaan barang akan menurunkan harga yang ada dipasaran, sehingga inflasi akan turun dengan sendirinya.

#### d. Melakukan Kebijakan Penentuan Harga dan Tabel

Kebijakan ini dilakukan dengan menetapkan batas maksimum dari harga yang didasarkan akan indek harga tertentu untuk upah, hal ini mungkin secara kasat mata harga barang naik dan harga upah naik. Namun kalau dilihat secara riil, kenyataanya ini hanyalah permainan harga saja. Saat indeks harga naik maka upah juga dinaikan, karena yang terjadi hanyalah bertambahnya angka tidak akan menimbulkan inflasi karena pada kenyataanya seuamunya tetap.

#### 2.1.7. Kerangka Berpikir



Gambar. 2.1 Keterkaitan antara Variabel X dengan Variabel Y

Kerangka berfikir yang dikemukakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi Pengaruh Inflasi dan total Pembiayaan berbasis bagi Hasil (TPBH) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Provinsi Aceh pada Gambar 2.1.

Keterangan:

1. Variabel terikat atau tak bebas (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat atau tak bebas ini dinotasikan dengan lambang huruf Y. Variabel terikat menjadi persoalan pokok bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah respon nasabah dalam bentuk ungkapan kepuasan.

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas juga diartikan sebagai variabel yang menjadi sebab dan mempunyai kemungkinan berdampak terhadap variabel lain atau variabel terikat, variabel bebas dinotasikan dengan lambang huruf X. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Inflasi (X1) dan Total Pembiayaan Bagi Hasil (X2).

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan dari suatu latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel dependent dan independent. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0<sub>1</sub> : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Aceh yang di ukur dengan ROA
- H1<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Aceh yang di ukur dengan ROA
- H0<sub>2</sub> : TPBH tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Aceh yang di ukur dengan ROA
- H1<sub>2</sub> : TPBH berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Aceh yang di ukur dengan ROA

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data kuantitatif, menganalisis data dengan menggunakan statistik, dan menarik kesimpulan.

#### **3.2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan berupa data ROA dan TPBH Bank Syariah di Aceh dalam hal ini Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Aceh Syariah (BAS) serta data inflasi nasional dari tahun 2018 sampai dengan 2023.

#### **3.3. Teknik Analisa Data**

##### **3.3.1. Panel Autoregressive Distributed lag (Panel ARDL)**

PARDL atau *Panel Autoregressive Distributed lag* adalah sebuah teknik analisis statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen dalam data panel. Teknik ini menggabungkan model autoregressive dan distributed lag untuk mempertimbangkan efek masa lalu dari variabel independen pada variabel dependen.

Kelebihan teknik analisis Panel ARDL:

- a) Dapat digunakan untuk data panel: PARDL dapat digunakan untuk data panel, yaitu data yang memiliki dua dimensi atau lebih, seperti data yang dikumpulkan dari beberapa negara atau beberapa periode waktu.
- b) Mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang: PARDL dapat mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen pada variabel dependen.

- c) Robus terhadap heteroskedastisitas dan autokorelasi: PARDL adalah teknik yang robust terhadap heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih andal.
- d) Tingkat stasioneritas setiap variable tidak harus pada level yang sama.

Persamaan umum model regresi Panel Auto Regressive Distributed Lag (PARDL) adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \delta\theta_0 + \sum \theta_{1i} \Delta Y_{it-1} + \sum \theta_{2i} \Delta X_{1it-1} + \sum \theta_{3i} \Delta X_{2it-1} + \beta_{1i} Y_{it-1} + \beta_{2i} X_{1it-1} + \beta_{3i} X_{2it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$\Delta ROA_{it} = \delta\theta_0 + \sum \theta_{1i} \Delta ROA_{it-1} + \sum \theta_{2i} \Delta INFLASI_{it-1} + \sum \theta_{3i} \Delta TPBH_{it-1} + \beta_{1i} ROA_{it-1} + \beta_{2i} INFLASI_{it-1} + \beta_{3i} TPBH_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

ROA	: Return on Asset
INFLASI	: Tingkat Inflasi (%)
TPBH	: Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (%)
$\theta$	: Koefisien Jangka Pendek
$\beta$	: Koefisien Jangka Panjang
i..	: Entitas ke i
t.	: Periode ke t
e	: Error term

### 3.4. Tahapan Regresi Data Panel ARDL

#### 3.4.1. Uji Stasioneritas Data

Uji akar unit adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data time series bersifat stasioner atau nonstasioner. Data time series dikatakan stasioner jika mean, varians, dan autokorelasinya konstan dari waktu ke waktu. Sedangkan data time series dikatakan nonstasioner jika mean, varians, dan autokorelasinya berubah dari waktu ke waktu.

Sangat penting melakukan uji stasioneritas, hal ini dikarenakan jika data yang nonstasioner tidak dapat dianalisis dengan menggunakan model statistik yang biasa digunakan, seperti



regresi linier. Selain itu data yang nonstasioner tidak dapat dipercaya karena dapat menghasilkan kesimpulan yang salah.

#### 3.4.2. **Estimasi Panel ARDL**

#### 3.4.3. **Uji Kointegrasi Pedroni**

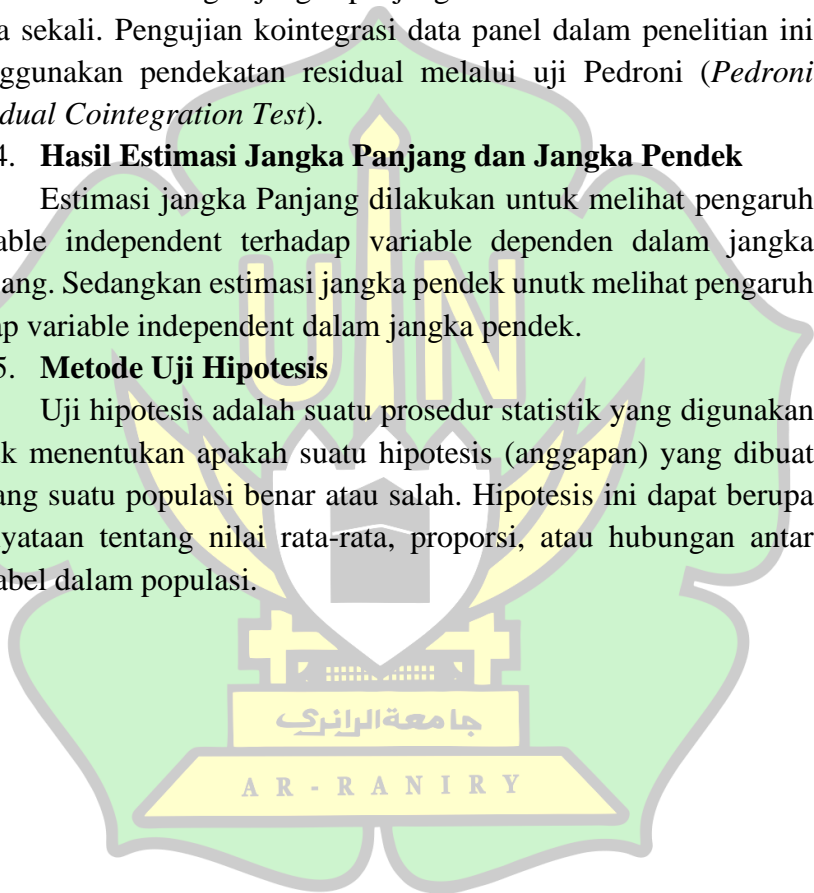
Uji kointegrasi untuk mengetahui apakah data yang diamati memiliki keseimbangan jangka panjang antar variabel atau tidak ada sama sekali. Pengujian kointegrasi data panel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan residual melalui uji Pedroni (*Pedroni Residual Cointegration Test*).

#### 3.4.4. **Hasil Estimasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek**

Estimasi jangka Panjang dilakukan untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependen dalam jangka Panjang. Sedangkan estimasi jangka pendek untuk melihat pengaruh setiap variable independent dalam jangka pendek.

#### 3.4.5. **Metode Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis (anggapan) yang dibuat tentang suatu populasi benar atau salah. Hipotesis ini dapat berupa pernyataan tentang nilai rata-rata, proporsi, atau hubungan antar variabel dalam populasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

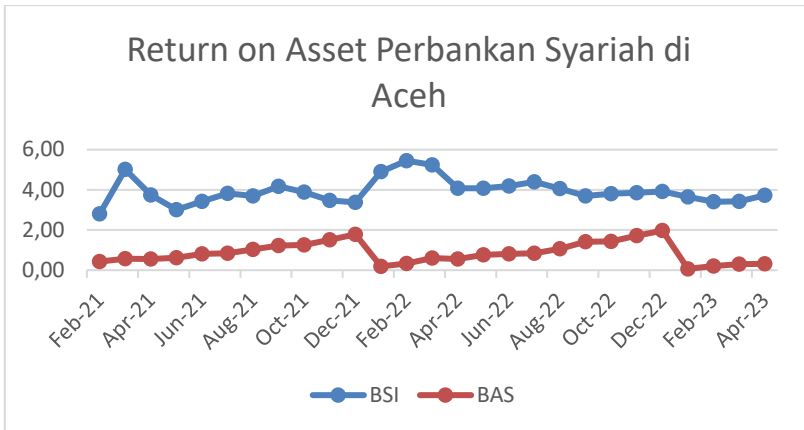
Provinsi Aceh terletak di ujung paling barat Pulau Sumatera. Secara geografis, Aceh terletak pada koordinat 2° LU - 6° LU dan 95° BT - 98° BT. Aceh memiliki luas wilayah 58.374,63 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 57.956,00 km<sup>2</sup> dan perairan seluas 418,63 km<sup>2</sup>. Batas wilayah Provinsi Aceh adalah sebagai berikut:

- Utara: Selat Malaka
- Timur: Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
- Selatan: Provinsi Sumatera Utara
- Barat: Samudera Hindia

Secara administratif Provinsi Aceh terbagi menjadi 23 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota dengan Banda Aceh sebagai ibukota provinsi.

#### **4.2. Perkembangan ROA Perbankan Syariah di Provinsi Aceh**

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki nilai Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Aceh Syariah (BAS) dalam hampir semua periode yang dibandingkan. Hal ini menunjukkan bahwa BSI lebih efisien dan profitable dibandingkan dengan BAS. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ROA tersebut, diantaranya Perbedaan strategi bisnis, BSI memiliki skala bisnis yang jauh lebih besar dibandingkan dengan BAS, sehingga BSI memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendiversifikasi portofolionya dan meningkatkan efisiensi operasinya. Selanjutnya perbedaan kualitas asset, BSI memiliki rasio Non-Performing Loan (NPL) yang lebih rendah dibandingkan dengan BAS, yang menunjukkan bahwa BSI memiliki kualitas aset yang lebih baik.



Sumber: Bank Aceh Syariah dan Bank BSI, 2024 (diolah)

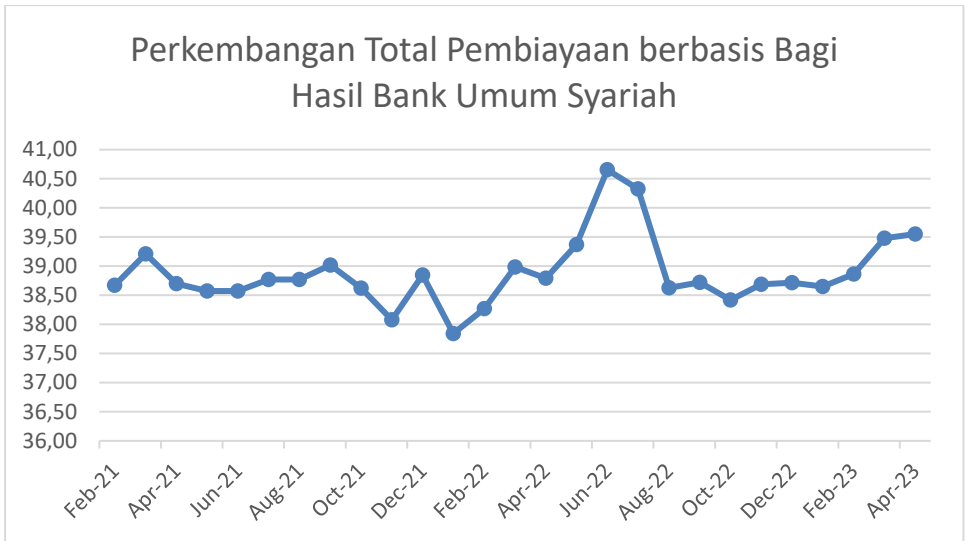
Gambar 4.1

Perkembangan ROA Perbankan Syariah di Provinsi Aceh

#### 4.3. Perkembangan Total Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Nilai Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (TPBH) di Indonesia menunjukkan tren fluktuatif dari Februari 2021 hingga April 2023. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti permintaan pembiayaan berbasis bagi hasil dari masyarakat, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan kondisi ekonomi makro.

Pada tahun 2021 TPBH tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan nilai 38,67 persen. TPBH terendah terjadi pada bulan Mei dengan nilai 38,57 persen, dengan Rata-rata TPBH tahun 2021 adalah 38,79 persen. Pada tahun 2022 TPBH tertinggi terjadi pada bulan Juni dengan nilai 40,65 persen. TPBH terendah terjadi pada bulan Februari dengan nilai 37,84 persen dengan Rata-rata TPBH tahun 2022 adalah 39,38 persen.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (diolah)

Gambar 4.2

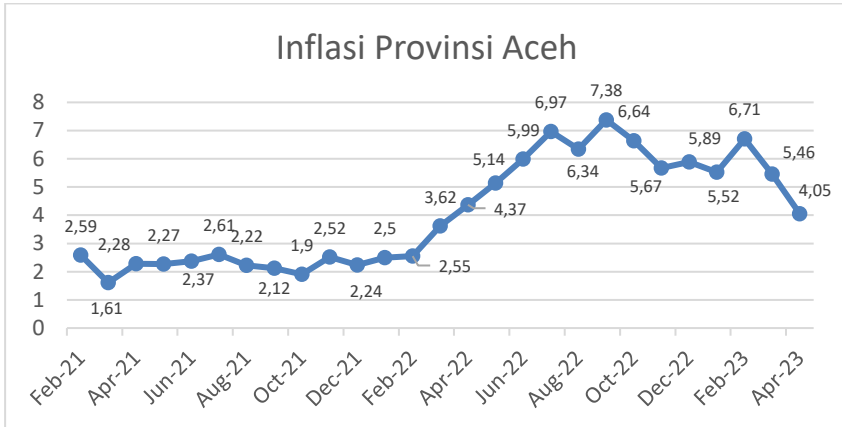
### Perkembangan Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada tahun 2023 menunjukkan rata-rata TPBH sebesar 39,33 persen dengan TPBH tertinggi terjadi pada bulan April dengan nilai 39,55 persen dengan TPBH terendah terjadi pada bulan Maret dengan nilai 39,48 persen. Fluktuasi TPBH menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran produk pembiayaan berbasis bagi hasil tidak selalu stabil. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan perubahan permintaan dan penawaran produk pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### 4.4. Perkembangan Inflasi

Dari Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Tingkat inflasi di provinsi Aceh cenderung fluktuatif dan menunjukkan tren meningkat. Inflasi tahunan 2021 sebesar 2,24 persen, inflasi tertinggi terjadi pada bulan April dengan tingkat inflasi 2,28 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan Maret dengan tingkat inflasi 1,6 persen. Selanjutnya inflasi tahunan 2022 sebesar 5,89 persen, Dimana inflasi

tertinggi terjadi pada bulan September dengan tingkat inflasi 7,38 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan Januari dengan tingkat inflasi 2,50 persen. Pada tahun 2023 hingga bulan April, data inflasi menunjukkan inflasi sebesar 2,15 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh, 2024 (diolah)

Gambar 4.3

### Perkembangan Tingkat Inflasi di Provinsi Aceh

Adapun inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan tingkat inflasi 6,71 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan April dengan tingkat inflasi 4,05 persen.

## 4.5. Hasil Penelitian

### 4.5.1. Pengujian Akar Unit

Sebelum melakukan uji ointegrasi, terlebih dahulu dilakukan uji akar unit pada masing-masing variable penelitian baik variable terikat (ROA) maupun variable bebas (Inflasi dan TPBH).

Dari hasil pengujian akar unit pada Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa variabel ROA dan TPBH stasioner pada tingkat level, ini dapat dilihat dari nilai prob.  $< 0,05$  sedangkan inflasi tidak stasioner karena dapat dilihat dari nilai prob.  $0,8905 > 0,05$ . Sedangkan pada tingkat *first difference* semua variabel penelitian stasioner.

Dari hasil ini maka sudah terpenuhi persyaratan bahwa untk menggunakan Metode Analisis ARDL, variabel penelitian memiliki

derajat stasioneritas yang berbeda, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji kointegrasi.

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Hasil Uji Akar Unit**

<b>Level</b>					
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>LLC</b>	<b>IPS</b>	<b>ADF</b>	<b>PP</b>
1	ROA	0.0332*	0.0208*	0.0272*	0.0048*
2	INFLASI	0.2898	0.7931	0.8819	0.8905
3	TPBH	0.0112*	0.0315*	0.0408*	0.0334*
<b>First Different</b>					
<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>LLC</b>	<b>IPS</b>	<b>ADF</b>	<b>PP</b>
1	ROA	0.0000*	0.0000*	0.0000*	0.0000*
2	INFLASI	0.5312	0.1442	0.1768	0.0000*
3	TPBH	0.0000*	0.0000*	0.0001*	0.0000*

Sumber : Eviews12, diolah (2024)

#### 4.5.2. Uji Kointegrasi

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Hasil Uji Kointegrasi**

<b>Within-dimension</b>					
	<b>Stat.</b>	<b>Prob.</b>	<b>Weight</b>	<b>Prob.</b>	
			<b>ed Stat.</b>		
Panel v- Statistic	0.4262	0.3350	0.3419	0.3662	
Panel rho- Statistic	-1.7022	0.0444	-1.7559	0.0396	
Panel PP- Statistic	-2.1592	0.0154	-2.2278	0.0129	
Panel ADF- Statistic	-1.2700	0.1020	-1.2979	0.0972	
<b>Between-dimension</b>					

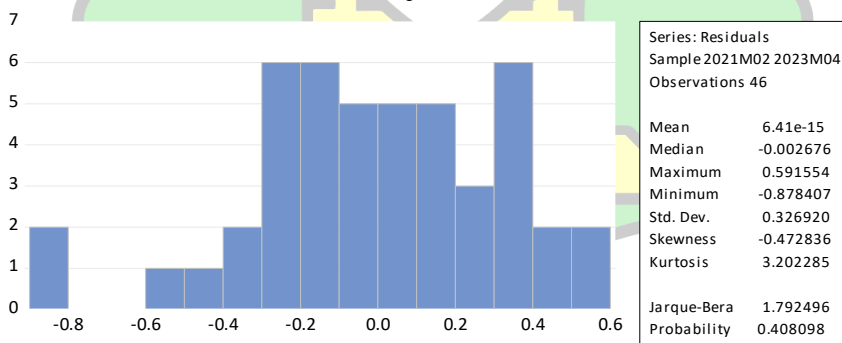
	<b>Stat.</b>	<b>Prob.</b>
Group rho-Statistic	-1.0263	0.1524
Group PP-Statistic	-2.0413	0.0206
Group ADF-Statistic	-1.0945	0.1369

Sumber : Eviews12, diolah (2024)

Setelah melakukan uji stasioneritas data, maka dilanjutkan dengan melakukan uji kointegrasi. Dalam penelitian ini jenis uji kointegrasi yang digunakan adalah Uji Kointegrasi Pedroni. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa pada nilai within dimension menunjukkan Panel rho dan Panel PP mengindikasikan terjadinya kointegrasi, sedangkan pada between-dimension hanya Group PP yang menunjukkan kointegrasi.

#### 4.5.3. Uji Normalitas

Gambar 4.4  
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews12, diolah (2024)

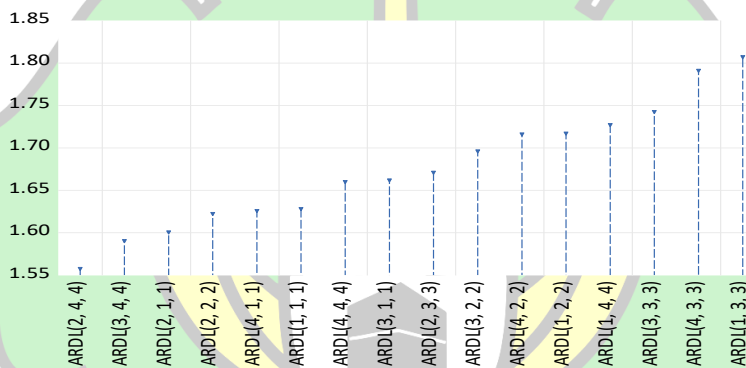
Berdasarkan hasil Uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque Berra menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-

Bera sebesar  $0,40 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi normal.

#### 4.5.4. Hasil Pemilihan ARDL

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian pemilihan kriteria terbaik oleh Eviews baik dengan menggunakan grafik maupun tabel, maka model ARDL terbaik yang dipilih adalah model ARDL (2,4,4).

**Gambar 4.5**  
**Hasil Model Selection Summary Graph**  
Akaike Information Criteria



Sumber : Eviews12, diolah (2024)

#### Model Selection Criteria

Table

Sample: 2021M02

2023M04

Included observations: 54

Mod

el	LogL	AIC*	BIC	HQ	Specification
8	-11.8231	1.5575	2.5116	1.9149	ARDL(2, 4, 4)
12	-10.5788	1.5903	2.6239	1.9775	ARDL(3, 4, 4)
5	-24.8135	1.6005	2.0776	1.7792	ARDL(2, 1, 1)
6	-21.3157	1.6224	2.2584	1.8606	ARDL(2, 2, 2)
13	-21.3939	1.6258	2.2618	1.8640	ARDL(4, 1, 1)



1	-27.4454	1.6280	2.0255	1.7769	ARDL(1, 1, 1)
16	-10.1784	1.6599	2.7730	2.0769	ARDL(4, 4, 4)
9	-24.2226	1.6618	2.2183	1.8703	ARDL(3, 1, 1)
7	-18.4319	1.6709	2.4660	1.9687	ARDL(2, 3, 3)
10	-21.0097	1.6960	2.4116	1.9641	ARDL(3, 2, 2)
14	-19.4686	1.7160	2.5110	2.0138	ARDL(4, 2, 2)
2	-25.4921	1.7170	2.2735	1.9255	ARDL(1, 2, 2)
4	-17.7236	1.7271	2.6016	2.0547	ARDL(1, 4, 4)
11	-18.0795	1.7425	2.6171	2.0702	ARDL(3, 3, 3)
15	-17.1954	1.7911	2.7451	2.1485	ARDL(4, 3, 3)
3	-23.5642	1.8071	2.5226	2.0751	ARDL(1, 3, 3)

Sumber : Eviews12, diolah (2024)

#### 4.5.5. Hasil Estimasi Model Panel ARDL

##### 4.5.5.1. Estimasi Jangka Panjang

Dari hasil estimasi jangka Panjang pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hanya variable TPBH yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil tersebut dapat diterangkan bahwa setiap kenaikan TPBH sebesar 1 persen maka ROA perbankan Syariah di Aceh akan mengalami penurunan sebesar 0,75 persen.

Dari tabel 4.8. dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek terdapat 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Aceh yaitu D (INFLASI (-2)), D(TPBH), dan D (TPBH (-2)).

- D (INFLASI (-2)), variable ini menunjukkan bahwa Tingkat inflasi pada 2 bulan lalu berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA pada bulan sekarang.
- D(TPBH), variable ini menunjukkan bahwa nilai TPBH di bulan sekarang berpengaruh terhadap nilai ROA pada bulan sekarang.
- D (TPBH (-2)), variable ini menunjukkan bahwa nilai TPBH 2 bulan yang lalu berpengaruh terhadap nilai ROA pada bulan sekarang.

Sedangkan sisanya variabel ROA (-1), INFLASI (-2), TPBH (-1), TPBH (-3) tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dilihat nilai Prob. > 0,05.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Panel ARDL Jangka Panjang dan Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(ROA)  
Method: ARDL  
Date: 04/30/24 Time: 13:55  
Sample: 2021M06 2023M04  
Included observations: 46  
Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
Dynamic regressors (4 lags, automatic): INFLASI TPBH  
Fixed regressors: C  
Number of models evaluated: 16  
Selected Model: ARDL (2, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
INFLASI	0.01370	0.043379	0.315883	0.7543
TPBH	-0.75997	0.222648	-3.413361	0.0019
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.83459	0.197334	-4.229339	0.002*
D(ROA(-1))	0.49946	0.294201	1.697701	0.0999
D(INFLASI)	-0.04293	0.303196	-0.141595	0.8883
D(INFLASI(-1))	0.36634	0.278428	1.315768	0.1982
D(INFLASI(-2))	0.64143	0.065465	9.798265	0.000*
D(INFLASI(-3))	0.44142	0.407680	1.082766	0.287
D(TPBH)	0.48011	0.065710	7.306495	0.000*
D(TPBH(-1))	0.34298	0.355547	0.964673	0.342
D(TPBH(-2))	0.18382	0.021694	8.473574	0.000*
D(TPBH(-3))	0.22973	0.129412	1.775188	0.086
C	26.7141	7.561419	3.532951	0.0014

Sumber : Eviews12, diolah (2024)

## Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Dari hasil penelitian didapat bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Insyiroh (2017) yang menyatakan bahwa bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas BNI Syariah pada periode 2012-2014. Hasil ini juga diperkuat oleh taufiqurasyid dan Diana (2023)<sup>72</sup> secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Mochamad (2023) juga menunjukkan bahwa Inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia<sup>73</sup>.

Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ROA<sup>74,75,76</sup>. Selain itu Inflasi berdampak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA) di Kantor Cabang Bank Sumatera Utara Karya Medan Syariah<sup>77</sup>. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Aisyah

<sup>72</sup> Taufiqurasyid, E., & Diana, N. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga terhadap Tingkat Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), (2023). 15258–15269. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8800>

<sup>73</sup> Hanifa, Khoirunnisaa, Heryanto., Mochamad, Edman, Syarief. “Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, (2023). doi: 10.35313/jaief.v3i2.3752

<sup>74</sup> Pratami, A. F. “Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI”. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2) (2021), 410–418. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>

<sup>75</sup> Jigeer, S., & Koroleva, E. “The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China”. *Risks*, 11(3) (2023). <https://doi.org/10.3390/risks11030053>

<sup>76</sup> Akther, T., Rahman, M., & Rahman, Md. M. “Factors influencing commercial bank profitability in Bangladesh: a panel data approach”. *Future Business Journal*, 9(1). (2023). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00247-8>.

<sup>77</sup> Maslikhatul, Aulia., Muhammad, Lutfi, Arif. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI) Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan Tahun 2017-2021”. *Jurnal Ekombis* (2023). doi: 10.37676/ekombis.v1i1.3483

(2023) Inflasi tidak mempengaruhi sebagian profitabilitas bank-bank syariah di Indonesia. Namun, ketika dikombinasikan dengan pembiayaan dan jumlah uang beredar, mereka secara kolektif berdampak pada profitabilitas sebesar 31 Persen<sup>78</sup>.

Inflasi memiliki efek yang bervariasi pada profitabilitas bank Syariah berdasarkan studi yang berbeda. Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Islam<sup>79</sup>, yang lain menyarankan bahwa bank Islam tahan terhadap inflasi dan tidak terlalu bergantung pada margin keuntungan<sup>80</sup>. Selain itu, inflasi dapat menyebabkan penetapan harga yang disesuaikan dengan inflasi, yang secara positif mempengaruhi kinerja bank sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan<sup>81</sup>. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak inflasi terhadap profitabilitas bank Syariah tidak seragam di semua penelitian, dengan beberapa temuan menunjukkan efek positif pada kinerja bank karena inflasi.

Sementara beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi pembiayaan bank Islam karena pertimbangan agama pelanggan dan penghindaran riba<sup>82</sup>,

---

<sup>78</sup> Esy, Nur, Aisyah. "Analysis of The Influence of Financing, Inflation, and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia". *Perisai: Islamic banking and finance journal*, (2023). doi: 10.21070/perisai.v7i2.1668

<sup>79</sup> Mutiah, Khaira, Sihotang., Uswah, Hasanah., Isra, Hayati. "Model of Sharia Bank Profitability Determination Factors by Measuring Internal and Externals Variables". *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, (2022). doi: 10.31538/iijse.v5i1.1949.

<sup>80</sup> Azhar, Alam., Ani, Setyowati., Aditama, Chandra, Wiguna., Renaldi, Sahrul, Nizam. "Analysis of the Influence of BOPO, NIM and Inflation on the Profitability of Bank BRI Syariah in 2013-2020". *Talaa : Journal of Islamic Finance*. (2022). doi: 10.54045/talaa.v2i1.505.

<sup>81</sup> Ala', Fathi., Aliya, Zhakanova, Isiksal., Abdullah, Ismaeel. "The Effect of Inflation on Financial and Accounting Data's Ability to Reflect Profitable Gains Reported by Financial Statements". *International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)*, (2022). doi: 10.1109/SIBF56821.2022.9939970.

<sup>82</sup> Arini, Putri, safina., Sri, Wigati. "Faktor Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia". *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, (2022). doi: 10.37812/aliqtishod.v10i2.486.

yang lain menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan total simpanan dan pembiayaan Syariah dalam jangka panjang, tanpa efek jangka pendek yang signifikan<sup>83</sup>. Selain itu, inflasi, bersama dengan suku bunga dan nilai tukar, dapat berdampak negatif pada pendapatan pembiayaan Mudharabah dan Murabahah baik dalam jangka pendek maupun panjang, menekankan pentingnya menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan inflasi, dan manajemen risiko yang efektif dalam praktik perbankan syariah<sup>84</sup>. Selain itu, inflasi dan suku bunga bersama-sama telah ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan di bank-bank komersial Islam, dengan suku bunga menunjukkan efek negatif dan signifikan pada pembiayaan<sup>85</sup>.

Secara keseluruhan, hubungan antara inflasi dan profitabilitas bank Syariah sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut di bidang ini.

### **Pengaruh TPBH terhadap ROA**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPBH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah di Aceh. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisah (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank Syariah Mandiri<sup>86</sup>.

---

<sup>83</sup> Ikhsan., Cut, Dian, Fitri., Hafiizh, Maulana., Khairul, Amri. "Effect of Inflation on Total Deposits and Financing of Sharia Commercial Banks: A Monthly Data Evidence from Indonesia". *Regional Science Inquiry*. (2020).

<sup>84</sup> Early, Ridho, Kismawadi., Iskandar., Maha, Bahri. "Interconnection of inflation, bi rate, and exchange rate on mudharabah and murabahah financing". *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, (2023). doi: 10.20473/jebis.v9i1.39202.

<sup>85</sup> Furqonul, Haq., Fitrianto, Fitrianto., Rizaldi, Yusfiarto. "Macroeconomic variables analysis (inflation and bi 7-day reverse repo rate) on sharia banking financing in Indonesia". *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam Djuanda University* (2021). doi: 10.30997/JSEI.V7I1.4056.

<sup>86</sup> Kharunnisah, Ikhsanti Fitri. "Pengaruh Pembagian hasl dan Financing deposit Ratio terhadap Profitabilitas bank Syariah Mandiri". *Skripsi*. (2019). Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah. Jakarta.

Hasil bebreda justru didapatkan oleh Hidayah (2023) yang menemukan bahwa Pembiayaan PLS dan non-PLS secara positif mempengaruhi profitabilitas<sup>87</sup>.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak mempengaruhi kinerja ROA<sup>88</sup>. Selain itu Lestari dan Anwar juga menemukan hasil bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan<sup>89</sup>. Pembiayaan bagi hasil di bank Syariah dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengatasi masalah informasi asimetris. Implementasi di Bank NTB Syariah menunjukkan pertumbuhan pangsa pasar dan ketahanan selama pandemi Covid-19<sup>90</sup>.

Pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah<sup>91</sup>. Selain itu, pembiayaan bagi hasil, bersama dengan pembiayaan bisnis dan pengembalian, juga memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum<sup>92</sup>. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak memiliki pengaruh

---

<sup>87</sup> Nur, Hidayah. "Are sharia financing schemes profitable? the case of islamic rural banks in Indonesia". *El-Dinar*, (2023). doi: 10.18860/ed.v11i1.19561

<sup>88</sup> Utami, Dian Ratri dan Utami, Tri. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi". *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. (2021).

<sup>89</sup> Lestari, R. S., & Anwar, S. "The Effect of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Profit-Sharing Ratio on Profitability (ROA) With Non-Performing Financing as Moderating Variable". *Islamic Accounting Journal*, 1(2), 01–14. (2021). <https://doi.org/10.18326/iaj.v1i2.01-14>.

<sup>90</sup> Muaidy, Yasin., Lalu, Edy, Herman. "Overcoming Asymmetric Information with A Profit-Sharing System at Bank Sharia: Acceleration of Theory and Practice". *Financiail Engineering* (2023). doi: 10.37394/232032.2023.1.18

<sup>91</sup> Julie, Lugulu. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, (2023). doi: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1839

<sup>92</sup> Pradana, Arnandho Sandhi., Erdkhadifa, Rendra. "Analisis pengaruh produk pembiayaan dan risiko terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2014-2021". *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam* (2023). <https://doi.org/10.21274/sosebi.v3i1.6141>

signifikan terhadap mudharabah di bank syariah<sup>93</sup>. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah<sup>94</sup>. Dengan demikian, pembiayaan bagi hasil cenderung memiliki dampak negatif, pembiayaan murabahah dapat memberikan kontribusi positif terhadap ROA bank syariah.



---

<sup>93</sup> Ismail, Nura., Nurlaila, Nurlaila., Marliyah, Marliyah. “Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia”. *Owner: riset dan jurnal akuntansi*, (2023). doi: 10.33395/owner.v7i1.1503

<sup>94</sup> Ayumiati, Ayumiati., Muksal, Muksal. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return on Asset (roa) Pada PT. Bank Aceh Syariah”. *Jihbiz : Global Journal of Islamic Banking and Finance*, (2023). doi: 10.22373/jihbiz.v5i1.17257



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. TPBH dalam jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Kondisi ini relevan dengan kondisi di Aceh yang memang pembiayaan bagi hasil masih kurang massif selain faktor segmentasi pembiayaan yang tidak semua pembiayaan bisa menggunakan skema bagi hasil, juga persentase bagi hasil antara bank dengan nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam angka pendek D(TPBH), dan D (TPBH (-2)) berpengaruh positif dan signifikan
2. Inflasi dalam jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh. Namun Dalam jangka pendek D (INFLASI (-2)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Aceh

#### **5.2. Saran**

Total Pembiayaan Bagi Hasil dalam jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Aceh perlu menjadi perhatian untuk menjaga Tingkat pembiayaan tersebut. Selain itu, inflasi yang memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek perlu menjadi pemerintahan untuk tetap menjaga stabilitas inflasi dengan berbagai instrumen moneter yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asysidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Akther, T., Rahman, M., & Rahman, Md. M. (2023). Factors influencing commercial bank profitability in Bangladesh: a panel data approach. *Future Business Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00247-8>.
- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>.
- Ayumiati, Ayumiati., Muksal, Muksal. (2023). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap return on asset (roa) pada pt. bank aceh syariah. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, doi: 10.22373/jihbiz. v5i1.17257.
- Bank Indonesia. (2024). Inflasi. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>. Diakses 13 Maret 2024.
- Esy, Nur, Aisyah. (2023). Analysis of The Influence of Financing, Inflation, and The Amount of Money Supply on The Profitability of Syariah Bank in Indonesia. *Perisai : Islamic banking and finance journal*, doi: 10.21070/perisai.v7i2.1668.
- Hamid, Md. K. (2024). Determinants of Non-Performing Loans: Perception of Bankers in Bangladesh. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(XII), 1975–1989. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2023.7012152>.

- Hanifa, Khoirunnisaa, Heryanto., Mochamad, Edman, Syarief. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, doi: 10.35313/jaief.v3i2.3752.
- Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. (Jakarta. Salemba Empat.2009)
- Ismail, Nura., Nurlaila, Nurlaila., Marliyah, Marliyah. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR Dan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah Dimediasi ROA Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner: riset dan jurnal akuntansi*, doi: 10.33395/owner.v7i1.1503.
- Jigeer, S., & Koroleva, E. (2023). The Determinants of Profitability in the City Commercial Banks: Case of China. *Risks*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/risks11030053>.
- Julie, Lugulu. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, doi: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1839.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2014).
- Komalasari, I., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8942>.
- Kharunnisah, Ikhsanti Fitri. (2019). Pengaruh Pembagian hasl dan Financing deposit Ratio terhadap Profitabilitas bank Syariah Mandiri. Skripsi. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah. Jakarta.

- Lestari, R. S., & Anwar, S. (2021). The Effect of Mudharabah Financing, Musyarakah Financing and Profit-Sharing Ratio on Profitability (ROA) With Non-Performing Financing as Moderating Variable. *Islamic Accounting Journal*, 1(2), 01–14. <https://doi.org/10.18326/iaj.v1i2.01-14>.
- Maslikhatul, Aulia., Muhammad, Lutfi, Arif. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI) Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan Tahun 2017-2021. doi: 10.37676/ekombis.v1i1i.3483.
- Muaidy, Yasin., Lalu, Edy, Herman. (2023). Overcoming Asymmetric Information with A Profit-Sharing System at Bank Sharia: Acceleration of Theory and Practice. doi: 10.37394/232032.2023.1.18.
- Nur, Hidayah. (2023). Are sharia financing schemes profitable? the case of islamic rural banks in indonesia. *El-Dinar*, doi: 10.18860/ed.v1i1i.19561
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx>. Diakses 13 Maret 2024.
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 410–418. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>.
- Rahman, M. M., Hamid, Md. K., & Khan, Md. A. M. (2015). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n8p135>.

- Rofiqo, A., & Afrianti, N. (2019). *the Influence of Sharia Banking Characteristics and Macroeconomics Factors on Sharia Banking Profitability: Empirical Studies in Indonesia*. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 4(1), 540. <https://doi.org/10.30659/ijibe.4.1.540-550>.
- Taufiqurrasyid, E., & Diana, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga terhadap Tingkat Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15258–15269. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8800>.
- Tumewang, Y.K., Isnaini, R.N., & Musta'in, J.L. (2019). The impact of macroeconomy toward profitability of Islamic bank. *AsianJournalofIslamicManagement*, 1(2), 101-108. DOI: 10.1108/AJIM.vol1.iss2.art4.
- Utami, Dian Ratri dan Utami, Tri. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Pradana, Arnandho Sandhi., Erdkhadifa , Rendra. (2023). Analisis pengaruh produk pembiayaan dan risiko terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2014-2021. doi: 10.21274/sosebi.v3i1.6141.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data ROA, Inflasi dan TPBH

No	Bank	Waktu	ROA	INFLASI	TPBH
1	Bank Syariah Indonesia	Feb-21	2,81	1,38	38,67
2	Bank Syariah Indonesia	Mar-21	5,02	1,37	39,21
3	Bank Syariah Indonesia	Apr-21	3,75	1,42	38,70
4	Bank Syariah Indonesia	Mei-21	3,01	1,68	38,57
5	Bank Syariah Indonesia	Jun-21	3,42	1,33	38,57
6	Bank Syariah Indonesia	Jul-21	3,82	1,52	38,77
7	Bank Syariah Indonesia	Agu-21	3,70	1,59	38,77
8	Bank Syariah Indonesia	Sep-21	4,18	1,60	39,02
9	Bank Syariah Indonesia	Okt-21	3,88	1,66	38,62
10	Bank Syariah Indonesia	Nov-21	3,47	1,75	38,08
11	Bank Syariah Indonesia	Des-21	3,38	1,87	38,85
12	Bank Syariah Indonesia	Jan-22	4,90	2,18	37,84
13	Bank Syariah Indonesia	Feb-22	5,45	2,06	38,27
14	Bank Syariah Indonesia	Mar-22	5,24	2,64	38,98
15	Bank Syariah Indonesia	Apr-22	4,08	3,47	38,79
16	Bank Syariah Indonesia	Mei-22	4,07	3,55	39,37
17	Bank Syariah Indonesia	Jun-22	4,19	4,35	40,65
18	Bank Syariah Indonesia	Jul-22	4,40	4,94	40,33
19	Bank Syariah Indonesia	Agu-22	4,06	4,69	38,63
20	Bank Syariah Indonesia	Sep-22	3,70	5,95	38,72
21	Bank Syariah Indonesia	Okt-22	3,81	5,71	38,42
22	Bank Syariah Indonesia	Nov-22	3,86	5,42	38,69
23	Bank Syariah Indonesia	Des-22	3,92	5,51	38,72
24	Bank Syariah Indonesia	Jan-23	3,65	5,28	38,65
25	Bank Syariah Indonesia	Feb-23	3,41	5,47	38,86
26	Bank Syariah Indonesia	Mar-23	3,42	4,97	39,48
27	Bank Syariah Indonesia	Apr-23	3,72	4,33	39,55
28	Bank Aceh Syariah	Feb-21	0,43	1,38	38,67
29	Bank Aceh Syariah	Mar-21	0,57	1,37	39,21

30	Bank Aceh Syariah	Apr-21	0,56	1,42	38,70
31	Bank Aceh Syariah	Mei-21	0,62	1,68	38,57
32	Bank Aceh Syariah	Jun-21	0,81	1,33	38,57
33	Bank Aceh Syariah	Jul-21	0,84	1,52	38,77
34	Bank Aceh Syariah	Agu-21	1,04	1,59	38,77
35	Bank Aceh Syariah	Sep-21	1,23	1,60	39,02
36	Bank Aceh Syariah	Okt-21	1,26	1,66	38,62
37	Bank Aceh Syariah	Nov-21	1,52	1,75	38,08
38	Bank Aceh Syariah	Des-21	1,78	1,87	38,85
39	Bank Aceh Syariah	Jan-22	0,19	2,18	37,84
40	Bank Aceh Syariah	Feb-22	0,34	2,06	38,27
41	Bank Aceh Syariah	Mar-22	0,60	2,64	38,98
42	Bank Aceh Syariah	Apr-22	0,56	3,47	38,79
43	Bank Aceh Syariah	Mei-22	0,77	3,55	39,37
44	Bank Aceh Syariah	Jun-22	0,81	4,35	40,65
45	Bank Aceh Syariah	Jul-22	0,84	4,94	40,33
46	Bank Aceh Syariah	Agu-22	1,06	4,69	38,63
47	Bank Aceh Syariah	Sep-22	1,41	5,95	38,72
48	Bank Aceh Syariah	Okt-22	1,43	5,71	38,42
49	Bank Aceh Syariah	Nov-22	1,72	5,42	38,69
50	Bank Aceh Syariah	Des-22	1,97	5,51	38,72
51	Bank Aceh Syariah	Jan-23	0,07	5,28	38,65
52	Bank Aceh Syariah	Feb-23	0,20	5,47	38,86
53	Bank Aceh Syariah	Mar-23	0,30	4,97	39,48
54	Bank Aceh Syariah	Apr-23	0,31	4,33	39,55

## Lampiran 2 Unit Root Test (Uji Akar Unit)

### Tingkat Level

Panel unit root test: Summary

Series: ROA

Date: 04/30/24 Time: 14:23

Sample: 2021M02 2023M04

Exogenous variables: Individual effects

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-1.83526	0.0332	2	50
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.03681	0.0208	2	50
ADF - Fisher Chi-square	10.9440	0.0272	2	50
PP - Fisher Chi-square	14.9456	0.0048	2	52

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

## Panel unit root test: Summary

Series: INFLASI

Date: 04/30/24 Time: 14:19

Sample: 2021M02 2023M04

Exogenous variables: Individual effects

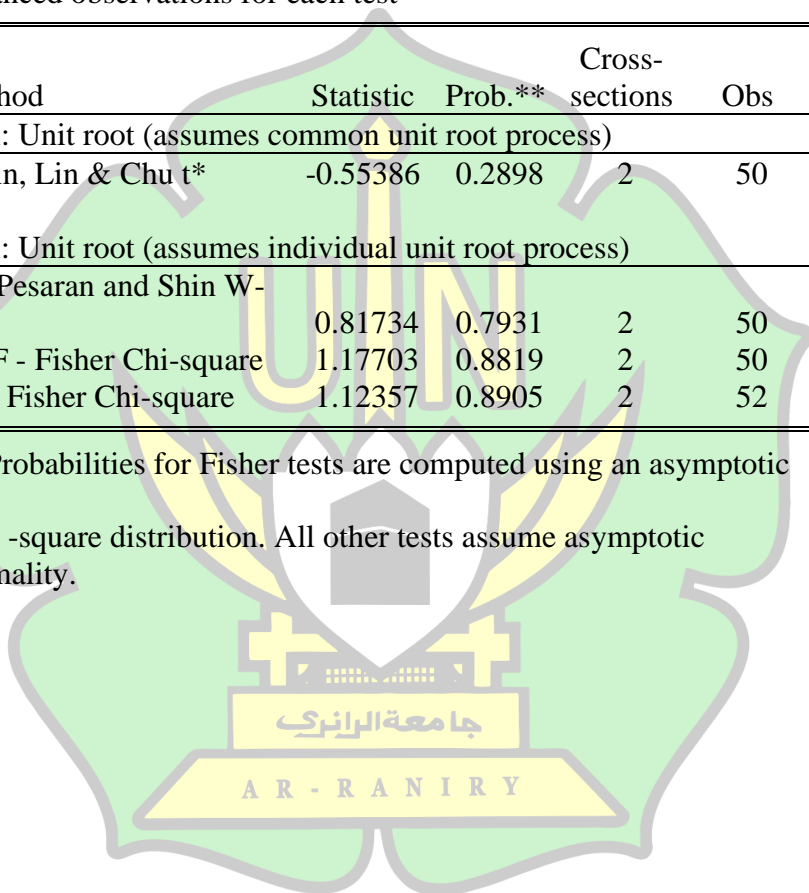
User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-0.55386	0.2898	2	50
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.81734	0.7931	2	50
ADF - Fisher Chi-square	1.17703	0.8819	2	50
PP - Fisher Chi-square	1.12357	0.8905	2	52

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.





## Panel unit root test: Summary

Series: TPBH

Date: 04/30/24 Time: 14:29

Sample: 2021M02 2023M04

Exogenous variables: Individual effects

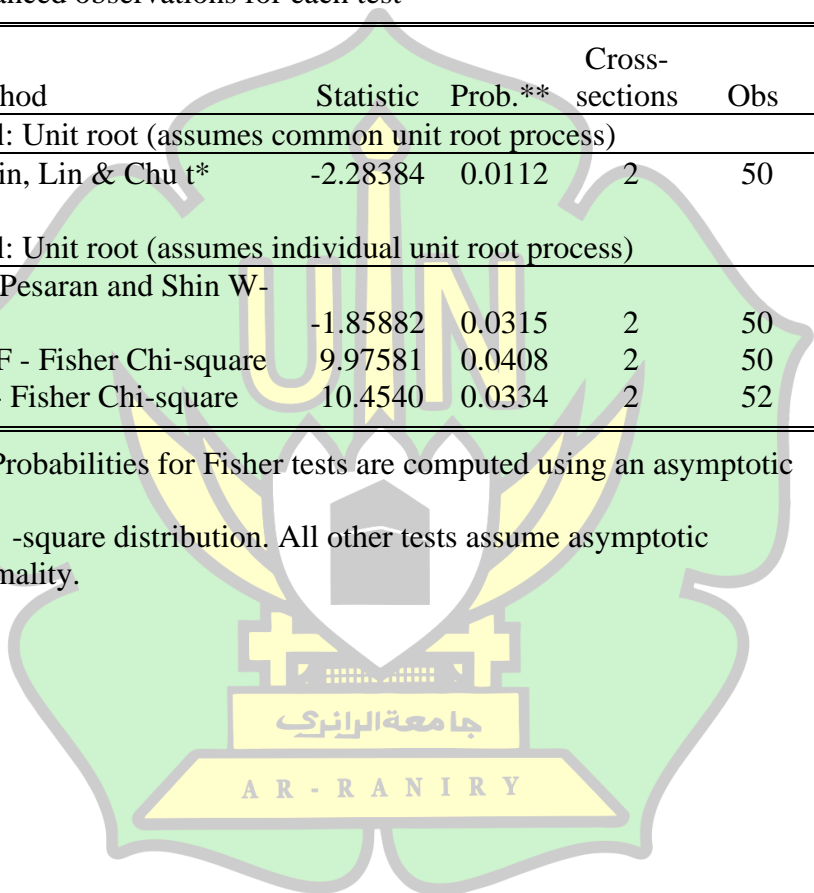
User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu $t^*$	-2.28384	0.0112	2	50
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.85882	0.0315	2	50
ADF - Fisher Chi-square	9.97581	0.0408	2	50
PP - Fisher Chi-square	10.4540	0.0334	2	52

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.



## First Difference

Panel unit root test: Summary

Series: D(ROA)

Date: 04/30/24 Time: 14:24

Sample: 2021M02 2023M04

Exogenous variables: Individual effects

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu $t^*$	-4.26380	0.0000	2	48
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-5.00828	0.0000	2	48
ADF - Fisher Chi-square	28.5298	0.0000	2	48
PP - Fisher Chi-square	46.6385	0.0000	2	50

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Panel unit root test: Summary

Series: D(INFLASI) A R - R A N I R Y

Date: 04/30/24 Time: 14:20

Sample: 2021M02 2023M04

Exogenous variables: Individual effects

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				

Levin, Lin & Chu t*	0.07836	0.5312	2	48
---------------------	---------	--------	---	----

Null: Unit root (assumes individual unit root process)

Im, Pesaran and Shin W-

stat	-1.06173	0.1442	2	48
------	----------	--------	---	----

ADF - Fisher Chi-square	6.31488	0.1768	2	48
-------------------------	---------	--------	---	----

PP - Fisher Chi-square	26.9414	0.0000	2	50
------------------------	---------	--------	---	----

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Panel unit root test: Summary

Series: D(TPBH)

Date: 04/30/24 Time: 14:25

Sample: 2021M02 2023M04

Exogenous variables: Individual effects

User-specified lags: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
--------	-----------	---------	----------------	-----

Null: Unit root (assumes common unit root process)

Levin, Lin & Chu t*	-4.26962	0.0000	2	48
---------------------	----------	--------	---	----

Null: Unit root (assumes individual unit root process)

Im, Pesaran and Shin W-

stat	-4.35199	0.0000	2	48
------	----------	--------	---	----

ADF - Fisher Chi-square	24.4213	0.0001	2	48
-------------------------	---------	--------	---	----

PP - Fisher Chi-square	36.8414	0.0000	2	50
------------------------	---------	--------	---	----

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

### Lampiran 3 Uji Kointegrasi Pedroni

Pedroni Residual Cointegration Test

Series: ROA INFLASI TPBH

Date: 04/30/24 Time: 13:59

Sample: 2021M02 2023M04

Included observations: 54

Cross-sections included: 2

Null Hypothesis: No cointegration

Trend assumption: No deterministic trend

User-specified lag length: 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Alternative hypothesis: common AR coeffs. (Within-dimension)

	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>	<u>Weighted Statistic</u>	<u>Prob.</u>
Panel v-Statistic	0.426211	0.3350	0.341940	0.3662
Panel rho-Statistic	-1.702274	0.0444	-1.755931	0.0396
Panel PP-Statistic	-2.159292	0.0154	-2.227877	0.0129
Panel ADF-Statistic	-1.270088	0.1020	-1.297904	0.0972

Alternative hypothesis: individual AR coeffs. (Between-dimension)

	<u>Statistic</u>	<u>Prob.</u>
Group rho-Statistic	-1.026362	0.1524
Group PP-Statistic	-2.041364	0.0206
Group ADF-Statistic	-1.094548	0.1369

Cross section specific results

Phillips-Peron results (non-parametric)

<u>Cross ID</u>	<u>AR (1)</u>	<u>Variance</u>	<u>HAC</u>	<u>Bandwidth</u>	<u>Obs</u>
BSI	0.337	0.293788	0.367092	1.00	26
BAS	0.441	0.212630	0.224369	1.00	26

## Augmented Dickey-Fuller results (parametric)

Cross ID	AR (1)	Variance	Lag	Max lag	Obs
BSI	0.415	0.206982	1	--	25
BAS	0.365	0.217594	1	--	25



### Lampiran 4 Regresi Panel ARDL

Dependent Variable: D(ROA)

Method: ARDL

Date: 04/30/24 Time: 13:55

Sample: 2021M06 2023M04

Included observations: 46

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): INFLASI TPBH

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 16

Selected Model: ARDL (2, 4, 4)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Long Run Equation				
INFLASI	0.013703	0.043379	0.315883	0.7543
TPBH	-0.759977	0.222648	-3.413361	0.0019
Short Run Equation				
COINTEQ01	-0.834594	0.197334	-4.229339	0.0002
D (ROA (-1))	0.499465	0.294201	1.697701	0.0999
D(INFLASI)	-0.042931	0.303196	-0.141595	0.8883
D (INFLASI (-1))	0.366347	0.278428	1.315768	0.1982
D (INFLASI (-2))	0.641439	0.065465	9.798265	0.0000
D (INFLASI (-3))	0.441422	0.407680	1.082766	0.2875
D(TPBH)	0.480112	0.065710	7.306495	0.0000
D (TPBH (-1))	0.342986	0.355547	0.964673	0.3424
D (TPBH (-2))	0.183829	0.021694	8.473574	0.0000
D (TPBH (-3))	0.229731	0.129412	1.775188	0.0860
C	26.71412	7.561419	3.532951	0.0014

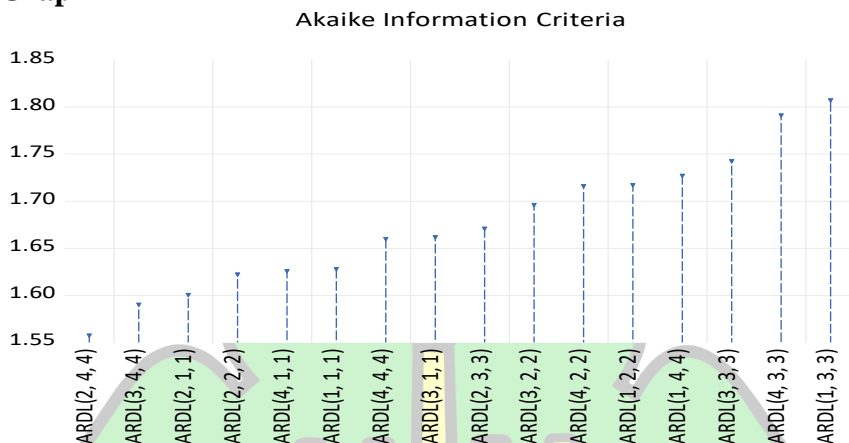
Root MSE                      0.298436    Mean dependent var    0.008696

S.D. dependent var	0.521777	S.E. of regression	0.400393
Akaike info criterion	1.326785	Sum squared resid	4.809444
Schwarz criterion	2.210778	Log likelihood	-11.82319
Hannan-Quinn criter.	1.667706		

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection



## Lampiran 5 Model Selection Summary Graph



### Tabel

Model Selection Criteria

Table

Dependent Variable: ROA

Date: 05/06/24 Time:

21:34

Sample: 2021M02 2023M04

Included observations: 54

Model	LogL	AIC*	BIC	NHQ	Specification
8	-11.823194	1.557530	2.511604	1.914932	ARDL(2, 4, 4)
12	-10.578812	1.590383	2.623963	1.977568	ARDL(3, 4, 4)
5	-24.813565	1.600590	2.077627	1.779291	ARDL(2, 1, 1)
6	-21.315729	1.622423	2.258472	1.860691	ARDL(2, 2, 2)
13	-21.393908	1.625822	2.261871	1.864090	ARDL(4, 1, 1)
1	-27.445414	1.628061	2.025592	1.776979	ARDL(1, 1, 1)
16	-10.178451	1.659933	2.773019	2.076901	ARDL(4, 4, 4)
9	-24.222677	1.661856	2.218399	1.870340	ARDL(3, 1, 1)
7	-18.431965	1.670955	2.466016	1.968790	ARDL(2, 3, 3)

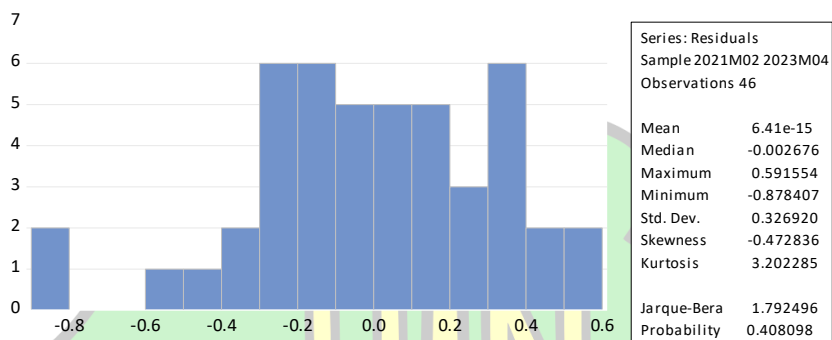


10	-21.009742	1.696076	2.411631	1.964127	ARDL(3, 2, 2)
14	-19.468683	1.716030	2.511091	2.013864	ARDL(4, 2, 2)
2	-25.492136	1.717049	2.273592	1.925534	ARDL(1, 2, 2)
4	-17.723646	1.727115	2.601683	2.054733	ARDL(1, 4, 4)
11	-18.079594	1.742591	2.617159	2.070209	ARDL(3, 3, 3)
15	-17.195486	1.791108	2.745182	2.148510	ARDL(4, 3, 3)
3	-23.564215	1.807140	2.522695	2.075191	ARDL(1, 3, 3)

---



## Lampiran 6 Uji Normalitas



### Lampiran 7 Cross Section Short Run BSI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-1.031929	0.033108	-31.16854	0.0001
D(ROA(-1))	0.793667	0.030845	25.73112	0.0001
D(INFLASI)	0.260265	0.038116	6.828139	0.0064
D(INFLASI(-1))	0.644775	0.040026	16.10895	0.0005
D(INFLASI(-2))	0.706904	0.039063	18.09665	0.0004
D(INFLASI(-3))	0.033742	0.043485	0.775959	0.4943
D(TPBH)	0.545823	0.047827	11.41253	0.0014
D(TPBH(-1))	0.698533	0.044442	15.71799	0.0006
D(TPBH(-2))	0.205523	0.027121	7.578147	0.0048
D(TPBH(-3))	0.359144	0.022275	16.12332	0.0005
C	34.27554	127.0786	0.269719	0.8049

### BAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob. *
COINTEQ01	-0.637260	0.044511	-14.31707	0.0007
D(ROA(-1))	0.205264	0.041963	4.891510	0.0163
D(INFLASI)	-0.346127	0.049740	-6.958786	0.0061
D(INFLASI(-1))	0.087919	0.041189	2.134537	0.1225
D(INFLASI(-2))	0.575975	0.058279	9.883006	0.0022
D(INFLASI(-3))	0.849102	0.075926	11.18325	0.0015
D(TPBH)	0.414402	0.031982	12.95738	0.0010
D(TPBH(-1))	-0.012561	0.030509	-0.411701	0.7082
D(TPBH(-2))	0.162135	0.027868	5.817967	0.0101
D(TPBH(-3))	0.100319	0.022791	4.401630	0.0217
C	19.15271	65.72483	0.291407	0.7897

## Lampiran 8 Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

Nama : Syurkani  
 Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 22 Mei 1984  
 NIM : 211008034  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Pegawai BUMN  
 Status : Menikah  
 E-mail : syurkani.ukan@gmail.com  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
 Alamat Sekarang : Jln. Hasyim Nain Lr. Cut Nyak Intan VI  
 Desa Peunyerat Kec. Banda Raya Kota  
 Banda Aceh

### PENDIDIKAN

1. SDN 6 Lhokseumawe : Tahun Lulusan 1996
2. SMPN 2 Lhokseumawe : Tahun Lulusan 1999
3. SMAN 1 Lhokseumawe : Tahun Lulusan 2002
4. Universitas Gunadarma Depok : Tahun Lulusan 2007

### KELUARGA

Nama Ayah : AKP Amiruddin Yusuf  
 Pekerjaan : Pensiunan POLRI  
 Nama Ibu : Raihan Laily Ahdi, S. Pd  
 Pekerjaan : Pensiunan Guru SMU  
 Alamat Orang Tua: Desa Blang Buloh Kec. Blang Mangat Kota  
 Lhokseumawe  
 Istri : Diana Setiawati, S. Pd  
 Anak : 1. Nafisah Syurkani  
 2. Hazim Syurkani  
 3. Kamila Syurkani